

SKRIPSI
KONTRIBUSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL PESERTA
DIDIK DI SD NEGERI 2 METRO TIMUR

Oleh:
AHMAD KADAFI
NPM. 1901011008



Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1445 H/2024 M

SKRIPSI
KONTRIBUSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL PESERTA
DIDIK DI SD NEGERI 2 METRO TIMUR

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Oleh:

AHMAD KADAFI
NPM. 1901011008

Pembimbing: Drs. M. Ardi, M. Pd

Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1445 H/2024 M



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan Dimunaqsyahkan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Metro
di Metro

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Ahmad Kadafi
NPM : 1901011008
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : KONTRIBUSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL PESERTA
DIDIK DI SD NEGERI 2 METRO TIMUR

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqsyahkan.


Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Mengetahui
Ketua Program Studi PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Metro, 29 Januari 2024
Pembimbing


Drs. M. Ardi, M.Pd
NIP. 19610210 198803 1 004

PERSETUJUAN

Judul : KONTRIBUSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL PESERTA
DIDIK DI SD NEGERI 2 METRO TIMUR

Nama : Ahmad Kadafi
NPM : 1901011008
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Metro, 29 Januari 2024
Pembimbing


Drs. M. Aydi, M.Pd
NIP. 19610210 198803 1 004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: B-1245/11.28.1/D/PP-00-9/02/2024

Skripsi dengan judul: KONTRIBUSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL PESERTA DIDIK DI SD NEGERI 2 METRO TIMUR, disusun Ahmad Kadafi, NPM. 1901011008, Program Studi: Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Senin/12 Februari 2024.

TIM PENGUJI

Ketua/Moderator : Drs. M. Ardi, M.Pd

Penguji I : Muhammad Ali, M.Pd.I

Penguji II : Sarah Ayu Ramadhani, M.Pd

Sekretaris : Ronald Candra, M.Pd



Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Zuhairi, M.Pd.
NIP. 196206121989031006

ABSTRAK

KONTRIBUSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL PESERTA DIDIK DI SD NEGERI 2 METRO TIMUR

**Oleh:
AHMAD KADAFI
NPM. 1901011008**

Guru Pendidikan Agama Islam memiliki kontribusi yang besar dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik. Pengembangan ini terutama dilaksanakan melalui proses interaksi dalam pembelajaran. Namun, pada kenyataannya kontribusi ini belum sepenuhnya dapat terlaksana dengan optimal.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh guru yang mendapat respon yang tidak baik dari peserta didik pada saat menjelaskan materi pelajaran, masih banyaknya akhlak peserta didik yang belum mencerminkan akhlak seorang muslim, banyaknya peserta didik yang melanggar tata tertib sekolah, banyak peserta didik mencontek dalam proses pembelajaran dan lain-lain.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Lalu untuk mengecek keabsahan datanya peneliti menggunakan triangulasi yaitu membandingkan data yang didapati dengan sumber yang ada. Analisis dan pengelolaan data juga diambil ketika peneliti berada langsung dilokasi penelitian dan setelah itu data yang didapan dilapangan kemudian dikumpulkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik sudah terlaksana dan berjalan dengan baik. Hal ini terlihat dari kontribusi guru pendidikan agama islam sebagai motivator, pembimbing dan selalu memberikan nasihat dan motivasi kepada peserta didik. Kontribusi guru dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik yaitu memberikan arahan, nasehat, motivasi dan melalui pembiasaan-pembiasaan yang diterapkan, hal tersebut bertujuan agar peserta didik bisa terbiasa dengan kegiatan yang bersifat keagamaan dan diharapkan dapat tertanam didalam diri peserta didik. Faktor pendukung guru dalam membimbing kecerdasan spiritual peserta didik yaitu pembiasaan, adanya kegiatan yang bersifat keagamaan dari sekolah dan fasilitas yang mendukung kegiatan tersebut, sedangkan yang menjadi faktor penghambatnya yaitu usia anak SD yang pada umum masih tertarik dengan dunianya sendiri seperti bermain dan lainnya serta faktor eksternal yaitu dari dampak negatif HP dan pengaruh lingkungan.

Kata Kunci: Guru Pendidikan Agama Islam, Kecerdasan Spiritual

ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ahmad Kadafi
NPM : 1901011008
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 29 Januari 2024
Mahasiswa ybs



Ahmad Kadafi
NPM. 1901011008

MOTTO

يُبْنَىٰ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ
مَا أَصَابَكَ ۗ إِنَّ ذَلِكُمْ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ﴿١٧﴾

Artinya: Hai anaku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah SWT). (Q.S Al-Luqman: 17)¹

¹ Q.S Al-Luqman: 17.

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kehadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat melangkah melalui kehidupan ini, atas keberhasilan studiku ini, kupersembahkan kepada:

1. Ayahanda tercinta (Gatot Pamujo) dan Ibunda tersayang (Sumarni) yang selalu memberikan semangat, kasih sayang, dan dukungan demi keberhasilan putranya dalam melaksanakan studi untuk mewujudkan cita-cita dan masa depan.
2. Kepada Putri Utami, Apri Rudianto, Allisa Milani, Muzayin, Tia Mariana, Angga Saputra dan Dian Pristiana serta Teman-teman yang selalu memberikan keceriaan, memberikan semangat dan senantiasa membantu dalam mencapai keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Kepada pihak SD Negeri 2 Metro Timur yang telah memberikan izin melakukan penelitian.
4. Almamater IAIN Metro.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, saya panjatkan rasa dan puji syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan jasmani maupun rohani sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi. Penulisan skripsi ini adalah salah satu bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar S.Pd pada jurusan pendidikan agama Islam Institut Agama Islam Negeri Metro.

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada Prof. Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag Rektor IAIN Metro, Dr. Zuhairi, M.Pd, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro, Muhammad Ali, M. Pd. I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Novita Herawati, M, Pd selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, Drs. M. Ardi, M. Pd selaku Pembimbing Skripsi yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memotivasi saya. Saya sebagai penulis juga mengucapkan banyak terimakasih kepada dewan Guru dan Staf jajarannya yang telah bersedia memberikan informasi awal data-data penelitian.

Saran dan masukan untuk penelitian ini sangat dibutuhkan demi perbaikan skripsi ini dan akan diterima dengan kelapangan hati dan akhirnya semoga hasil penelitian yang dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan agama Islam.

Metro, 8 Januari 2024
Penulis



Ahmad Kadafi
NPM. 1901011008

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Penelitian Relevan.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kontribusi Guru.....	11
1. Pengertian Kontribusi.....	11
2. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam	12
3. Kontribusi Guru PAI Dalam Proses Pembelajaran	14
B. Kecerdasan Spiritual	17
1. Pengertian Kecerdasan	17
2. Pengertian Spiritual.....	19
3. Pengertian Kecerdasan Spiritual	20
4. Langkah-langkah Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual.....	27
5. Kontribusi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik	31
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Sifat Penelitian.....	36
B. Sumber Data.....	37
C. Teknik Pengumpulan Data	38
D. Teknik Penjaminan Keabsahan Data.....	40
E. Teknik Analisis Data.....	41

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	44
1. Deskripsi Wilayah Penelitian	44
a. Sejarah Berdirinya SD Negeri 2 Metro Timur	44
b. Keadaan Guru dan Pegawai Fisik SD Negeri 2 Metro Timur..	47
c. Keadaan Siswa SD Negeri 2 Metro Timur	49
d. Keadaan Sarana dan Prasarana SD Negeri 2 Metro Timur	49
e. Stuktur Organisasi SD Negeri 2 Metro Timur	51
2. Deskripsi Data Hasil Penelitian	53
a. Kontribusi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di SD Negeri 2 Metro Timur	53
b. Faktor pendukung dan penghambat bagi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di SD Negeri 2 Metro Timur	66
B. Pembahasan.....	71

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	79
B. Saran.....	81

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Keadaan Guru SD Negeri 2 Metro Timur	47
2. Keadaan Pegawai SD Negeri 2 Metro Timur	48
3. Keadaan Siswa SD Negeri 2 Metro Timur	49
4. Keadaan Sarana dan Prasarana SD Negeri 2 Metro Timur	49
5. Data Sanitasi SD Negeri 2 Metro Timur	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Stuktur Organisasi SD Negeri 2 Metro Timur	51
2. Denah Lokasi SD Negeri 2 Metro Timur.....	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Surat Keterangan Bimbingan Skripsi.....	85
2. Surat Izin Prasurvey	86
3. Surat Keterangan Telah Melakukan Survey.....	87
4. Surat Tugas.....	88
5. Surat Izin Research.....	89
6. Surat Keterangan Telah Melakukan Research	90
7. Surat Keterangan Bebas Pustaka Prodi	91
8. Surat Keterangan Bebas Pustaka.....	92
9. Kartu Konsultasi Bimbingan.....	93
10. Outline.....	101
11. APD.....	103
12. Kisi-Kisi Wawancara	107
13. Pedoman Wawancara	108
14. Observasi.....	109
15. Hasil Wawancara.....	111
16. Dokumentasi Penelitian.....	120
17. Denah Lokasi.....	123
18. Struktur Organisasi.....	124
19. Hasil Turnitin	125
20. Riwayat Hidup.....	133

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara umum, pendidikan merupakan upaya yang disengaja dan direncanakan dengan tujuan menciptakan lingkungan pembelajaran yang optimal, memungkinkan peserta didik untuk secara aktif menggali dan mengembangkan potensi mereka. Hal ini bertujuan agar mereka dapat memiliki kekuatan spiritual dan keagamaan yang kokoh, kemampuan untuk mengendalikan diri, membentuk kepribadian yang kuat, meningkatkan kecerdasan, serta memupuk akhlak mulia.

Pendidikan juga bertugas untuk membekali peserta didik dengan keterampilan yang tidak hanya bermanfaat bagi diri mereka sendiri, tetapi juga untuk masyarakat, bangsa, dan negara secara keseluruhan. Landasan formal yang berkaitan dengan dunia pendidikan terdapat pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 yang berisi tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat 1 yang menyatakan bahwasannya:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹

¹ Nofrion, *Komunikasi Pendidikan* (Jakarta: Prenadamedia Groub, 2018), 41.

Pengertian pendidikan diatas menjelaskan pendidikan memiliki makna bahwa tugas utama seorang pendidik adalah membimbing anak didik dalam mengembangkan potensi mereka, serta berperan aktif dalam memperkuat iman dan ketakwaan, serta membentuk kepribadian baik secara fisik maupun rohaniah sehingga menciptakan kecerdasan yang diperoleh melalui bimbingan seorang pendidik.

Seiring zaman yang terus berkembang dengan laju globalisasi dan tantangan arus modernisasi, masyarakat kita menghadapi berbagai dampak yang merusak moral dan akhlak. Tantangan tersebut tercermin dalam berbagai sektor kehidupan, termasuk ekonomi, sosial, budaya, moralitas, dan politik di Indonesia. Krisis akhlak menjadi akar dari masalah ini, terlihat dengan jelas baik dilingkungan sekitar kita ataupun banyaknya pemberitaan dimedia sosial yang memberikan informasi tentang maraknya tawuran antar pelajar, penyalahgunaan narkoba, perilaku asusila, serta pergaulan bebas yang menjamur dikalangan masyarakat. Tindakan-tindakan kriminal seperti perundungan, perkelahian dan tindakan lainnya menjadi tak terhindarkan. Bahkan hal ini sudah terjadi dikalangan pelajar tingkat sekolah dasar.

Pendidikan Agama Islam memiliki kontribusi penting dalam membentuk karakter dan akhlak peserta didik. Kecerdasan spiritual menjadi aspek krusial dalam pengembangan pribadi yang seimbang dalam membentuk kepribadian dan karakter peserta didik di tingkat sekolah dasar. Tahap awal pembelajaran agama islam di sekolah dasar menjadi pondasi penting di mana para peserta didik memperoleh pemahaman dasar tentang ajaran agama dan

nilai-nilai islam. Guru Pendidikan Agama Islam bertanggung jawab dalam memperkenalkan konsep-konsep agama secara terstruktur dan menyampaikan pesan-pesan spiritual kepada peserta didik.

Dilingkungan sekolah, terutama guru Pendidikan Agama Islam memiliki kontribusi penting dalam membimbing anak-anak. Mereka tidak hanya menyampaikan pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keimanan dalam diri anak, mengajarkan praktik nilai-nilai agama, dan membentuk akhlak yang mulia. Oleh karena itu, kontribusi guru sangat signifikan dalam perkembangan peserta didik. Guru berperan sebagai figur orang tua kedua di sekolah, yang bertugas mendidik, membimbing, mengajar, dan melatih peserta didik.

Guru juga harus menjadi contoh teladan dan pembentukan kepribadian anak harus dilakukan secara konsisten. Secara tidak langsung, anak akan meniru apa yang dilakukan oleh guru melalui kebiasaan sehari-hari. Ini bukan hanya tentang pengajaran, melainkan nilai-nilai ini harus juga tertanam dalam diri anak. Hal ini harus ditanamkan secara mendalam dengan moral dan prinsip-prinsip yang berlandaskan pada pendidikan agama.

Kecerdasan spiritual memegang peran penting dalam sistem pendidikan islam. Pendidikan agama islam tak hanya menekankan pada ilmu agama, melainkan juga pada pertumbuhan spiritual peserta didik. Kecerdasan spiritual meliputi pemahaman, pengalaman, dan penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Guru Pendidikan Agama Islam memiliki kontribusi penting dalam membimbing peserta didiknya untuk

mengembangkan kecerdasan spiritual mereka, sehingga dapat menjadi individu yang bertaqwa kepada Allah SWT.

Menurut Ary Ginanjar Agustian didalam bukunya menyatakan:

Kecerdasan Spiritual merupakan kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan masalah makna dan nilai menempatkan perilaku dan hidup manusia dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya. menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain.³

Peningkatan kecerdasan spiritual pada peserta didik sekolah dasar juga menghadapi tantangan dan peluang tersendiri. Tantangan tersebut meliputi pemahaman dan kedewasaan peserta didik yang masih berada di tahap awal, keterbatasan waktu yang tersedia untuk pendidikan agama dan juga kebutuhan untuk mengelola perbedaan latar belakang dan tingkat agama di antara peserta didik. Namun disisi lain, guru pendidikan agama islam memiliki kesempatan besar untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan kecerdasan spiritual, dengan menerapkan metode dan pendekatan yang sesuai serta memberikan teladan yang baik.

Kontribusi guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik disekolah dasar sangat sejalan dengan tujuan pendidikan islam yang komprehensif. Melalui pembelajaran agama yang terarah dan penerapan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari, guru dapat membantu peserta didik mengembangkan kesadaran spiritual, keimanan, ketakwaan, sensitivitas sosial, dan perilaku yang etis.

³Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosional dan Spritual (ESQ), Jilid I* (Jakarta: Arga, 2001), 14.

Berdasarkan hasil wawancara dalam pengamatan awal pada tanggal 5 Oktober 2023, dengan guru PAI di SD Negeri 2 Metro Timur, beliau menyampaikan bahwasannya sekolah sebagai pendidikan dan lembaga pembinaan khususnya spiritual anak yang berdasarkan pada agama masing-masing. Guru sebagai pendidik tidak hanya memberikan suatu ilmu akan tetapi juga menanamkan akhlak dan sopan santun mulai dari ucapan, tingkah laku, sampai dengan pergaulan. Berbagai kegiatan keagamaan telah diadakan baik didalam ataupun diluar kelas. Kegiatan didalam kelas seperti pembacaan asma'ul husna, pembacaan do'a-do'a dan surat-surat pendek. Kemudian untuk kegiatan diluar kelas seperti membiasakan peserta didik untuk menjaga kebersihan lingkungan, kemudian pada saat suara adzan dzuhur peserta didik yang beragama muslim diarahkan untuk melaksanakan shalat dan umat non muslim pun menghargai satu sama lain terhadap umat muslim lainnya.

Walaupun para guru sudah memberikan arahan ataupun bimbingan, masih ada peserta didik yang mungkin kurang paham dan mengerti terkait ilmu yang guru-guru tersebut sampaikan seperti tentang akhlak dan sopan santun. Hal ini menjadi salah satu dampak terhadap perilaku peserta didik yang tidak mencerminkan sikap dan akhlak yang diajarkan didalam islam, seperti bersikap dan berbicara kasar dengan temannya, kurangnya sopan santun dengan guru dan lain-lain.⁴ Oleh sebab itu, guru pendidikan agama islam memiliki kontribusi dalam meningkatkan Kecerdasan spiritual yang meliputi pemahaman, pengalaman, dan penerapan nilai-nilai agama dalam

⁴ Wawancara dengan Ibu Tuti Alafiah, S.Pd (Guru PAI di SD Negeri 2 Metro Timur), Pada hari Kamis 5 Oktober 2023.

kehidupan sehari-hari para peserta didik. Jadi dalam hal ini, kontribusi guru pendidikan agama islam menjadi sangat penting dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didiknya.

Dengan latar belakang masalah yang sudah diuraikan, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut permasalahan tersebut dengan judul “Kontribusi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di SD Negeri 2 Metro Timur”.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan dengan latar belakang masalah yang ada diatas, maka sebuah masalah yang akan dicari solusinya dapat dikemukakan dengan sebagai berikut:

1. Bagaimana Kontribusi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di SD Negeri 2 Metro Timur?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat bagi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di SD Negeri 2 Metro Timur?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mengetahui Kontribusi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di SD Negeri 2 Metro Timur.
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat bagi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di SD Negeri 2 Metro Timur.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

- a. Memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di SD Negeri 2 Metro Timur.
- b. Memberikan wawasan dan rekomendasi kepada sekolah, guru, dan pihak terkait dalam mengembangkan pendidikan agama islam yang berfokus pada pengembangan kecerdasan spiritual.
- c. Memperkaya literatur dan pengetahuan tentang kontribusi guru pendidikan agama islam dalam pendidikan dan pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik di SD.
- d. Membantu sekolah dan guru dalam mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik.
- e. Memberikan landasan bagi penelitian dan studi selanjutnya dalam bidang pendidikan agama Islam dan kecerdasan spiritual di SD.

D. Penelitian Relevan

Dalam penelitian relevan, hal ini secara sistematis memuat beberapa uraian yang berkaitan dengan hasil penelitian terdahulu tentang permasalahan yang akan dikaji. Adapun beberapa penelitian yang relevan dengan judul penulis teliti, diantaranya yaitu :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Nur Rohim, berjudul “Peran Keluarga Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Anak Di Desa Panggung Jaya Kecamatan Rawajitu Utara Kabupaten Mesuji”, Mahasiswa Jurusan Tarbiyah dan Ilmu keguruan, IAIN Metro.

Sifat penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Fokus dari penelitian karya tulis ilmiah ini adalah untuk menggali peran keluarga dalam memperkaya kecerdasan spiritual anak, dengan mengajarkan aspek-aspek aqidah atau keteladanan, membimbing dalam akhlak yang mulia, serta membimbing dalam ibadah kepada Allah SWT.

Penelitian ini sama-sama membahas tentang konsep kecerdasan spiritual. Perbedaan antara penelitian di atas dan penelitian yang dilakukan oleh penulis terletak pada fokus tokoh yang terlibat dalam pengembangan kecerdasan spiritual. Dalam penelitian ini, keluarga menjadi pemeran utama dalam membantu meningkatkan kecerdasan spiritual anak. Sementara penelitian yang penulis lakukan akan lebih

menekankan pada peran atau kontribusi guru dalam meningkatkan kecerdasan spiritual anak.⁵

2. Penelitian yang dilakukan oleh Mutammimul ‘Ula, berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan kecerdasan Spiritual Siswa Di SMP Negeri 1 Bandar Mataram Lampung Tengah”. Mahasiswa Jurusan Tarbiyah dan Ilmu keguruan, IAIN Metro.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan wawancara sebagai metode utama, serta observasi dan dokumentasi sebagai metode pendukung. Tujuan dari karya tulis ilmiah ini adalah untuk mengidentifikasi peran guru Pendidikan Agama Islam dalam memperkaya kecerdasan spiritual anak di SMP Negeri 1 Bandar Mataram Lampung Tengah. Penelitian ini juga membahas konsep kecerdasan spiritual. Perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada lokasi dan objek penelitian. Penelitian ini dilakukan di SMP dengan anak-anak usia sekitar 12-15 tahun, sementara penulis lebih berfokus pada objek penelitian di SD dengan anak-anak usia sekitar 7-11 tahun.⁶

3. Penulis menemukan pula penelitian yang berjudul “Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini 5-6 Tahun

⁵ Muhammad Nur Rohim, *Peran Keluarga Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Anak Di Desa Panggung Jaya Kecamatan Rawajitu Utara Kabupaten Mesuji* (Metro: IAIN Metro, 2022).

⁶ Mutammimul ‘Ula, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan kecerdasan Spiritual Siswa Di SMP Negeri 1 Bandar Mataram Lampung Tengah* (Metro: IAIN Metro, 2020).

(Studi Kasus di Perumahan Impian Perdana Kandang Mas Kota Bengkulu)”. karya Nurmah Intan, IAIN Bengkulu.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan mengetahui peran orang tua dalam meningkatkan kecerdasan spiritual anak di perumahan impian perdana kandang mas kota Bengkulu. Sama dengan penelitian yang Penulis lakukan, penelitian di atas juga membahas tentang kecerdasan spiritual. Perbedaannya terletak pada subjek penelitian yang menitikberatkan pada peran orangtua. Anak-anak dalam penelitian tersebut berusia 5-6 tahun. Sedangkan subjek yang digunakan penulis itu guru pendidikan agama islam dan objek dalam penelitian ini rata-rata dilakukan pada anak usia 7-11 tahun.⁷

Berdasarkan beberapa penelitian relevan diatas, dari ketiganya perbedaan yang signifikan terletak pada Kontribusi Guru Pendidikan Agama Islam yang dimana kontribusi sendiri memiliki makna lebih luas termasuk peran, tugas, pemberian ide dan gagasan guru pendidikan agama islam. Selain itu perbedaan lain terdapat pada objek penelitian yang akan difokuskan, yaitu anak-anak di Sekolah Dasar (SD) dengan rentang usia 7-11 tahun. Perbedaan pada objek penelitian ini dapat berimplikasi langsung terhadap hasil penelitian yang diperoleh dan kesimpulan yang didapat.

⁷ Nurmah Intan, *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini 5-6 Tahun (Studi Kasus Di Perumahan Impian Perdana Kandang Mas Kota Bengkulu)* (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2019)

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kontribusi Guru

1. Pengertian Kontribusi

Sebelum membahas lebih mendalam tentang pengertian kontribusi guru, akan dibahas terlebih dahulu pengertian kontribusi. Kontribusi berasal dari bahasa Inggris yaitu *contribute*, *contribution*, yang berarti keikutsertaan, keterlibatan, melibatkan diri, maupun sumbangan. Kontribusi juga dapat dikatakan berupa materi atau tindakan. Kontribusi bersifat materi jika berupa sumbangan dalam bentuk uang atau barang, seperti memberikan pinjaman terhadap pihak lain demi kebaikan bersama. Sedangkan kontribusi dalam pengertian sebagai tindakan yaitu berupa perilaku yang dilakukan oleh individu yang kemudian memberikan dampak baik positif maupun negatif terhadap pihak lain. “Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Kontribusi adalah sumbangan dan bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan.”¹

Menurut Dany H dalam kamus umum bahasa Indonesia mengartikan pengertian dari

Kontribusi sendiri ialah tidak terbatas pada pemberian bantuan berupa uang saja, melainkan bantuan dalam bentuk lain seperti bantuan tenaga, bantuan pemikiran, bantuan materi dan segala macam bentuk bantuan yang kiranya dapat membantu suksesnya kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya untuk mencapai tujuan bersama.²

¹ KBBI online (<http://kbbi.web.id/kontribusi>), diakses pada hari Jum'at Tanggal 6 Oktober 2023

² Dany H, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Gita Media Press, 2006), 267.

Kontribusi dalam judul ini, penulis maksudkan sesuatu yang menjadi faktor utama sebagai sarana mencapai keberhasilan suatu masalah.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian kontribusi adalah sesuatu yang dilakukan untuk membantu menghasilkan atau mencapai sesuatu bersama-sama dengan orang lain, atau membantu membuat sesuatu yang sukses. Ketika memberikan kontribusi, berarti memberikan sesuatu yang bernilai bagi sesama.

2. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Guru Pendidikan Agama Islam dalam bahasa arab dikenal dengan sebutan *Al-mu"alim* atau *Al-ustadz* seseorang yang memiliki tugas dan tanggung jawab dalam mendidik, mengajar peserta didik dan menjadikannya dari yang tidak faham menjadi faham, dari yang tidak tahu menjadi tahu. selain itu istilah guru selalu identik dengan orang yang bekerja disuatu instansi lembaga pendidikan, baik formal maupun informal. Menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1:

Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, sekolah dasar, dan menengah.³

Guru adalah orang yang dipandang sebagai orang-orang yang memiliki pengalaman dalam belajar, perilaku dan kehidupan. Oleh karena

³ Mohamad Surya, dkk, *Landasan Pendidikan Menjadi Guru Yang Baik* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), 66.

itu, guru dijadikan sebagai salah satu teladan baik oleh peserta didik maupun masyarakat. Tanduknya pantas untuk ditiru yang artinya bahwa guru merupakan seseorang yang pantas untuk dijadikan teladan dalam kehidupan. “Guru sebagai panutan peserta didik dengan memberikan contoh karakter yang baik agar siswa dapat mencetak generasi yang baik”.⁴

Guru menurut pandangan islam adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didiknya dengan upaya mengembangkan seluruh potensinya baik potensi kognitif (ilmu pengetahuan), afektif (sifat), psikomotorik (keterampilan). Dalam islam orang tua dan guru adalah salah satu orang yang bertanggung jawab penuh atas perkembangan anak-anaknya, karena sukses tidaknya anak sangat tergantung pada pengasuh, perhatian dan pendidiknya.⁵ Sebagaimana yang dijelaskan dalam firman Allah SWT dalam Al-Qur’an surah at-Tahrim ayat 6 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقْوُدُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا
أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang tidak mendurhakai Allah

⁴ Yuli Habibatul Imamah, dkk, *Kontribusi guru pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter siswa* (Lampung: IAI An Nur Lampung, 2021), 3.

⁵ H. M. Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), 110.

terhadap apa yang diperintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (QS. At-Tahrim (66): 6)⁶

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam mempersiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadits.

Berdasarkan hasil uraian diatas, dapat diketahui pengertian Guru Pendidikan Agama Islam adalah orang yang memiliki profesionalitas dalam tenaga kependidikan islam yang bertanggung jawab memberikan pengetahuan, bimbingan, serta bantuan kepada peserta didik dalam mengembangkan kedewasaannya baik dalam ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik sesuai dengan ajaran agama islam yaitu menaati Allah SWT dan Rasulnya serta menjauhi apa yang dilarang oleh agama.

3. Kontribusi Guru PAI Dalam Proses Pembelajaran

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki kontribusi penting dalam proses pembelajaran dengan memberikan kontribusi yang sangat berarti dalam membimbing peserta didik menuju pemahaman mendalam tentang ajaran agama islam. Selain menyampaikan pengetahuan tentang aspek ritual ibadah, guru Pendidikan Agama Islam juga berkontribusi dalam membentuk karakter dan moralitas peserta didik. Mereka tidak hanya menjadi pengajar, tetapi juga pembimbing rohaniyah yang

⁶ QS. At-Tahrim (66): 6.

membantu peserta didik memahami nilai-nilai spiritual, etika, dan moral yang terkandung dalam ajaran Islam. Dengan memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari, guru Pendidikan Agama Islam membantu peserta didik mewujudkan nilai-nilai agama dalam tindakan positif dan sikap-sikap moral dalam lingkungan sekolah dan masyarakat. Secara garis besar kontribusi guru tersebut diantaranya sebagai berikut:

a. Guru sebagai Pendidik

Kontribusi guru adalah menjalankan proses pendidikan berbasis ilmiah, karena pengetahuan memiliki dampak yang signifikan terhadap pembentukan karakter dan pemberdayaan individu. Dalam menjalankan tugasnya, guru seharusnya mengambil contoh dari tindakan yang dilakukan oleh nabi-nabi dan para pengikutnya. Salah satu tugas utama mereka adalah untuk memahami dan mengajarkan pengetahuan rohaniyah. Guru adalah seorang pendidik yang juga berfungsi sebagai figur inspiratif, teladan, dan identitas bagi peserta didik dan komunitasnya. Oleh karena itu, seorang guru harus memenuhi standar kualitas pribadi tertentu, termasuk memperhatikan dan memelihara adab dan sopan santun dalam tugas sebagai seorang pendidik.⁷

b. Guru sebagai pembimbing

Sebagai pembimbing, keberadaan guru disekolah memiliki signifikansi besar karena bertujuan membimbing peserta didik menuju

⁷ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), 62.

kedewasaan yang bermoral dan kompeten. Tanpa bimbingan, peserta didik mungkin menghadapi kesulitan dalam menghadapi perkembangan pribadinya. Keterbatasan peserta didik menyebabkan mereka lebih bergantung pada bimbingan guru. Namun, seiring dengan pertumbuhan, ketergantungan peserta didik akan semakin berkurang. Oleh karena itu, bimbingan guru tetap menjadi kebutuhan utama ketika peserta didik belum sepenuhnya mampu mandiri.⁸

Guru bisa diibaratkan sebagai pembimbing dalam suatu perjalanan, yang berdasarkan ilmu dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran proses tersebut. Dalam konteks ini, istilah perjalanan tidak hanya terbatas pada dimensi fisik, tetapi juga mencakup dimensi mental, emosional, kreatif, moral, dan spiritual yang lebih mendalam dan kompleks. Sebagai pembimbing, guru harus menetapkan tujuan dengan jelas, mengatur jadwal perjalanan, dan mengevaluasi kemajuannya sesuai dengan kebutuhan dan kapasitas peserta didik.

c. Guru sebagai Pengajar

Kontribusi pendidik atau guru adalah untuk mengimplementasikan pendidikan berbasis ilmiah, karena pengetahuan memiliki dampak besar terhadap pembentukan karakter dan pembebasan martabat manusia. Sejak awal munculnya kehidupan, guru telah mempraktikkan proses pembelajaran, dan hal ini memang menjadi tugas dan tanggung jawab utamanya. Tugas guru sebagai instruktur

⁸ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2009), 37.

adalah membimbing peserta didik yang sedang berkembang dalam memahami hal-hal baru, membentuk kompetensi, dan memastikan pemahaman terhadap materi standar yang diajarkan.⁹

d. Guru sebagai contoh (suri tauladan)

Perubahan perilaku peserta didik dapat dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan dan pengalaman guru. Dengan kata lain, guru memiliki kekuatan untuk memengaruhi transformasi perilaku peserta didik. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk menjadi teladan bagi peserta didik, karena pada dasarnya guru mewakili sekelompok orang dalam komunitas atau masyarakat yang diharapkan dapat menjadi panutan yang dihormati dan diikuti.¹⁰

B. Pengertian Kecerdasan Spiritual

1. Pengertian Kecerdasan

Kecerdasan dalam bahasa Inggris dikenal sebagai "*intelligence*", sementara dalam bahasa Arab disebut "*al-dzaka*". Secara etimologis, bahasa memiliki makna sebagai pemahaman, kecepatan, dan tingkat keahlian dalam penafsiran, serta kapasitas (*alqudrah*) untuk memahami sesuatu secara tepat dan menyeluruh. "Kecerdasan adalah kemampuan berpikir untuk memecahkan masalah-masalah kehidupan dan melakukan tindakan yang dapat menghasilkan sesuatu yang bernilai guna bagi masyarakat".¹¹

⁹ *Ibid.*, 42.

¹⁰ Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 78.

¹¹ Abu Ahmadi, *Psikologi Umum* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), 182.

Kecerdasan sendiri berasal dari kata cerdas, yang secara harfiah mengindikasikan perkembangan akal budi yang sempurna, serta kemampuan berpikir yang cerdas dan tajam. Selain itu, cerdas juga mencakup aspek kesehatan fisik yang optimal, termasuk kekuatan dan kebugaran. Oleh karena itu, kecerdasan mencerminkan kemampuan tertinggi dari jiwa yang dimiliki oleh makhluk hidup, dan hanya dimiliki oleh manusia sejak lahir, mempengaruhi kualitas hidupnya dalam proses perkembangannya. Berdasarkan hasil penelitiannya, J.P. Chaplin merumuskan tiga definisi kecerdasan, yaitu:

- a. Kemampuan menghadapi dan menyesuaikan diri terhadap situasi baru secara cepat dan efektif.
- b. Kemampuan menggunakan konsep abstrak secara efektif, yang meliputi empat unsur, seperti memahami, berpendapat, mengontrol dan mengkritik.
- c. Kemampuan memahami pembelajaran dengan cepat sekali.¹²

Pada awalnya, para ahli meyakini bahwa kecerdasan hanya terkait dengan kemampuan intelektual untuk memahami fenomena, sehingga dianggap hanya terkait dengan aspek kognitif. Namun, dalam perkembangan selanjutnya, disadari bahwa kehidupan manusia tidak hanya berkaitan dengan kemampuan intelektual, melainkan juga melibatkan dimensi emosional, moral, spiritual, dan agama yang memerlukan perhatian khusus terpisah dari akal. Oleh karena itu, ada beragam jenis kecerdasan dalam individu yang semuanya dapat diperkembangkan sejalan dengan potensi dan kemampuan yang dimilikinya. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dikatakan bahwa

¹² *Ibid.*, 86.

kecerdasan melibatkan kemampuan berpikir untuk menyelesaikan permasalahan sehari-hari dan melaksanakan tindakan yang mampu menciptakan sesuatu yang memiliki manfaat bagi masyarakat.

2. Pengertian Spiritual

“Spiritualitas berasal dari kata spirit yang diambil dari bahasa Latin Spiritus, yang berarti nafas, atau dari kata kerja Spirare, yang berarti bernafas.”¹³ Seiring perkembangannya, kata spiritual ini diartikan secara lebih luas lagi. Dalam pengertiannya “Spiritualitas merupakan suatu kecenderungan untuk membuat makna hidup melalui hubungan intrapersonal, interpersonal dan transpersonal dalam mengatasi berbagai masalah kehidupan.”¹⁴

Spiritualitas adalah landasan dari peningkatan harga diri, prinsip-prinsip moral, dan etika. Ia memberikan tujuan dan signifikansi pada eksistensi kita. Spiritualitas merupakan keyakinan akan keberadaan kekuatan tak berwujud yang lebih besar dari diri kita. Ini adalah kesadaran yang menjalin hubungan kita dengan Tuhan. “Menurut Bollinger menggambarkan kebutuhan terdalam dari diri seseorang yang apabila terpenuhi individu akan menemukan identitas dan makna hidup yang terpenuhi”.¹⁵ “Spiritual merupakan dimensi yang sangat penting dan agung bagi manusia. Bagi anak-anak, perkembangan dimensi ini sangatlah

¹³ Endin Nasrudin dan Ujam Jainudin, *Psikologi Agama dan Spiritualitas* (Bandung: Lagood's Publishing, 2021), 28.

¹⁴ Ah. Yusuf, dkk, *Kebutuhan Spiritual: Konsep dan Aplikasi Dalam Asuhan Keperawatan* (Surabaya: Mitra Wacana Media, 2016), 1.

¹⁵ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 265.

penting. Dimensi ini akan menentukan, apakah kelak ia akan menjadi pribadi yang bahagia atau menderita”.¹⁶

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dimensi spiritualitas merupakan aspek yang sangat signifikan dan mulia bagi manusia (seorang anak), mencakup berbagai aspek atau fungsi lain dalam diri seseorang (seorang anak). Untuk mencapai kesehatan spiritual, langkah yang dapat diambil adalah menggantikan dan menghambat faktor-faktor jiwa yang tidak sehat dengan faktor-faktor jiwa yang sehat.

3. Pengertian Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai hidup, serta menempatkan perilaku dalam konteks makna secara lebih luas dan kaya.¹⁷ Menurut Danah Zohar dan Ian Marshall dalam bukunya menjelaskan:

Kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk menghadapi pertanyaan tentang makna dan nilai kehidupan. Ini mencakup kemampuan untuk menempatkan tindakan dan eksistensi kita dalam konteks yang lebih mendalam dan berkelebihan makna.¹⁸

Dalam buku tersebut mereka juga menjelaskan tentang pandangan mereka bahwa kecerdasan spiritual adalah dimensi esensial yang harus diakui dan dikembangkan pada individu. Sedangkan menurut Ary Gunanjar Agustian:

Kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna spiritual terhadap pemikiran, perilaku, dan kegiatan, serta mampu menyinergikan kecerdasan intelektual atau dikenal juga

¹⁶ Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 89.

¹⁷ Abdul Wahab dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan Dan Kecerdasan Spritual* (jogjakarta: AR-Ruzz Media, 2011), 23.

¹⁸ Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ; Kecerdasan Spiritual.*, 4.

dengan Intelektual Quotient (IQ), kecerdasan emosional atau dikenal juga dengan Emotional Quotient (EQ), dan kecerdasan spiritual atau dikenal juga dengan Intelektual Quotient atau dikenal juga dengan Spirituals Quotient (SQ) secara komprehensif.¹⁹

Mereka merinci bagaimana SQ melibatkan pemahaman makna dan tujuan hidup, keberdayaan diri, serta hubungan antar individu yang lebih dalam dan bermakna. Konsep-konsep ini kemudian dihubungkan dengan pemahaman spiritualitas dan nilai-nilai dalam konteks kehidupan sehari-hari. Kecerdasan spiritual juga memungkinkan kita untuk menilai bahwa satu tindakan atau jalur kehidupan mungkin memiliki makna yang lebih dalam dibandingkan dengan yang lainnya. Dengan demikian, kecerdasan spiritual menjadi dasar untuk mengaktifkan IQ dan EQ secara optimal.²⁰

Bisa dikatakan Kecerdasan spiritual adalah kapasitas individu dalam mengelola norma, nilai, dan kualitas kehidupan dengan memanfaatkan potensi bawah sadar suatu individu, yang sering disebut sebagai suara hati. Ini menggabungkan kecerdasan intelektual dan emosional sebagai unsur penting untuk memperkaya pengalaman hidup.

Pada saat ini semua kecerdasan dapat dikaitkan dengan tiga kecerdasan. Ketiga kecerdasan itu adalah kecerdasan otak (IQ), kecerdasan emosional (EQ), dan kecerdasan spiritual (SQ). Kecerdasan-kecerdasan tersebut memiliki fungsi masing-masing yang dibutuhkan dalam hidup di dunia. Dalam rangka mencapai pendidikan, Islam mengupayakan

¹⁹ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia sukses membangkitkan ESQ, Cet. 41* (Jakarta: Arga, 2007), 13.

²⁰ Permadi, Komang Satya, et al, *Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak Sekolah Dasar* (Singaraja: Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan Singaraja, 2020), 101-102.

pembinaan seluruh potensi manusia secara serasi dan seimbang. Dengan terbinanya seluruh potensi secara sempurna diharapkan ia dapat melaksanakan fungsi pengabdian tersebut harus dibina seluruh potensi yang dimiliki yaitu potensi spiritual, kecerdasan, perasaan, dan kepekaan. Dalam hal ini, melihat dari tiga kecerdasan yang ada bahwa kecerdasan spiritual (SQ) merupakan landasan yang diperlukan untuk memfungsikan IQ dan EQ secara efektif, bahkan SQ merupakan kecerdasan tertinggi seseorang.²¹

Kecerdasan spiritual juga berfungsi sebagai sarana untuk membimbing individu dalam memahami Tuhan Yang Maha Pencipta, mengetahui asal-usulnya, tujuan hidupnya, dan akhirnya. Agama Islam mengajarkan bahwa tujuan eksistensi manusia adalah untuk sepenuhnya mengabdikan hidupnya kepada Allah SWT. “Maka dari itu proses pendidikan dalam islam menuntut bahwa kecerdasan utama yang harus dimiliki oleh peserta didik adalah kecerdasan spiritual, sebab pada hakikatnya itulah yang memang menjadi tolak ukur kemuliaan seseorang dihadapan sang pencipta (tuhan)”²²

Penjelasan di atas mengindikasikan bahwa kecerdasan spiritual mencakup pemahaman terhadap nilai-nilai agama yang dimiliki oleh individu dan hubungannya sebagai hamba dengan Sang Pencipta untuk memberikan makna pada kehidupannya. Dengan kecerdasan spiritual, individu mampu memanfaatkan hati dan akalannya untuk mendorongnya

²¹ Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ; Kecerdasan Spiritual.*, 4.

²² Rahmat Rifai Lubis, *Optimalisasi Kecerdasan Spiritual Anak* (Medan: STAI Sumatera Medan, 2018), 10.

dalam melakukan kebajikan-kebajikan rohaniah. Kecerdasan spiritual dianggap sebagai bentuk kecerdasan yang paling tinggi karena berhubungan erat dengan kemampuan seseorang untuk memberi makna pada segala hal, serta menjadi jalan untuk merasakan kebahagiaan.²³

Spiritual Quotient (SQ) merupakan dasar yang esensial untuk mengoptimalkan IQ dan EQ. SQ adalah puncak dari kecerdasan manusia. Dalam konsep ESQ, kecerdasan spiritual mencakup kemampuan memberikan makna spiritual pada pemikiran, perilaku, dan aktivitas, serta memiliki keterpaduan antara IQ, EQ, dan SQ secara menyeluruh dan mendalam.²⁴

Spiritual Quotient (SQ) memiliki perbedaan dengan IQ dan EQ. IQ berkaitan dengan kemampuan memecahkan masalah logis, EQ memungkinkan kita untuk menilai situasi dan bereaksi sesuai dengan emosi yang seimbang, sedangkan SQ mempertimbangkan apakah keterlibatan dalam situasi tertentu itu bermakna sebelum kita terlibat didalamnya. SQ dapat memotivasi kita untuk menciptakan situasi baru. Secara umum, SQ memiliki sedikit keterkaitan dengan praktik agama formal.

Kecerdasan mengenai kecerdasan spiritual dalam Islam sebenarnya bukanlah suatu topik baru dan telah lama diperbincangkan oleh para sufi. Kecerdasan spiritual erat kaitannya dengan komponen ketiga dari manusia, yaitu adanya substansi ketiga yang disebut sebagai roh. Kehadiran roh dalam diri manusia adalah campur tangan langsung dari Tuhan tanpa

²³ Akhmad Muhaimin Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak Cet. I* (Jogjakarta: Katahati, 2010), 31.

²⁴ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosional dan Spritual (ESQ), Jilid I.*, 14.

melibatkan unsur-unsur lain, sebagaimana halnya dalam proses penciptaan yang lainnya.²⁵

Dari pengembangan kecerdasan spiritual yang dijelaskan tersebut memiliki signifikansi yang besar dalam menyoroti peran orang tua dan guru dalam memupuk dimensi kecerdasan spiritual pada anak-anak. Dengan memperluas kecerdasan spiritual mereka, anak-anak dapat dilatih dan diajari untuk memahami dan mengaplikasikan tindakan-tindakan keagamaan serta menjalani kehidupan dengan penuh kesadaran. Hal ini bertujuan untuk membentuk mereka menjadi individu yang taat pada penciptanya dan memiliki akhlak yang mulia.

Adapun indikator orang yang kecerdasan spiritualnya berkembang dengan baik diantaranya sebagai berikut:

- a. Kemampuan bersikap fleksibel
- b. Tingkat kesadaran yang dimiliki tinggi
- c. Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan
- d. Menjadikan hidup bermakna dan memiliki kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai
- e. Memiliki rasa tanggung jawab dan keenggan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu berkaitan dengan keimanan
- f. Berzikir dan berdoa
- g. Memiliki kualitas sabar

²⁵ Nandang Kosasih dan Dede Sumarna, *Pembelajaran Quantum dan Optimalisasi Kecerdasan* (Bandung:Alfabeta, 2013), 175-176.

h. Memiliki empati yang kuat.²⁶

Kecerdasan spiritual pada peserta didik tidak selalu mudah untuk diukur dengan indikator yang kaku seperti kecerdasan intelektual atau kecerdasan emosional. Namun demikian, ada beberapa tanda atau indikator yang dapat mengisyaratkan perkembangan kecerdasan spiritual pada peserta didik:

- a. Keterbukaan terhadap nilai-nilai dan makna: Anak yang memiliki kecerdasan spiritual cenderung memiliki ketertarikan dan keterbukaan terhadap nilai-nilai seperti kebaikan, kejujuran, empati, dan pengertian terhadap orang lain. Mereka mungkin menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi tentang makna hidup, tujuan, dan nilai-nilai yang lebih dalam.
- b. Empati dan kepedulian: Anak yang memiliki kecerdasan spiritual biasanya memiliki kemampuan untuk merasakan dan memahami perasaan orang lain. Mereka cenderung peduli terhadap kesejahteraan orang lain dan menunjukkan sikap empati dalam interaksi sosial mereka.
- c. Keterhubungan dengan alam dan lingkungan sekitar: Anak-anak dengan kecerdasan spiritual sering kali menunjukkan rasa keterhubungan yang kuat dengan alam dan lingkungan sekitar mereka. Mereka mungkin menunjukkan minat yang tinggi terhadap alam,

²⁶ Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ; Kecerdasan Spiritual* (Bandung: Mizan, 2007), 14.

hewan, dan fenomena alam lainnya, serta menunjukkan sikap penuh rasa hormat terhadap keberadaannya.

- d. Refleksi dan kontemplasi: Anak-anak yang memiliki kecerdasan spiritual dapat menunjukkan ketertarikan dalam refleksi diri dan kontemplasi tentang makna hidup, eksistensi, dan pertanyaan-pertanyaan filosofis lainnya. Mereka mungkin mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mendalam tentang kehidupan dan dunia sekitar.
- e. Keterlibatan dalam kegiatan keagamaan atau spiritual: Meskipun tidak semua anak yang memiliki kecerdasan spiritual terlibat dalam praktik keagamaan tertentu, namun bagi sebagian anak, keterlibatan dalam kegiatan keagamaan atau spiritual seperti ibadah, doa, atau meditasi dapat menjadi bagian penting dari perkembangan kecerdasan spiritual mereka.
- f. Kemandirian dan kebijaksanaan moral: Anak-anak dengan kecerdasan spiritual mungkin menunjukkan kebijaksanaan moral yang lebih besar dalam pengambilan keputusan dan perilaku mereka sehari-hari. Mereka cenderung memiliki kesadaran yang lebih tinggi tentang apa yang benar dan salah, serta mampu membuat keputusan yang berdasarkan nilai-nilai spiritual mereka.

Penting untuk diingat bahwa kecerdasan spiritual bersifat subjektif dan kompleks, dan indikator-indikator ini tidak selalu dapat diamati dengan jelas dalam setiap anak. Selain itu, peningkatan kecerdasan

spiritual dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti lingkungan keluarga, pengalaman hidup, dan budaya tempat anak tersebut dibesarkan.²⁷

Adapun juga manfaat kecerdasan spiritual yang bisa didapatkan dengan menerapkannya yaitu sebagai berikut:

- a. SQ telah memampukan manusia untuk menerima dirinya apa adanya.
- b. Ketika menghadapi dilema eksistensial, yaitu ketika merasa tersesat, terjebak dalam kebiasaan, cemas, atau terkungkung oleh masalah kesehatan dan kesedihan.
- c. Untuk mendapatkan pemahaman spiritual yang lebih dalam dalam praktik keagamaan.
- d. Untuk menjadi lebih inovatif, fleksibel, memiliki wawasan yang luas, atau spontan dalam menghadapi tantangan kreatif.²⁸

Begitu banyaknya manfaat yang akan diperoleh oleh seorang anak apabila dalam dirinya sudah tertanam kecerdasan spiritual. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa kecerdasan spiritual ini perlu dikembangkan dari sejak kecil karena hanya dengan dibekali agama dan spiritual sejak dini, anak tersebut tidak mudah terpengaruh dengan berbagai hal-hal yang bersifat negatif yang akan merusak hidup dan masa depannya.

4. Langkah-Langkah Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual

Para pakar dan penulis buku yang membahas kecerdasan spiritual menawarkan berbagai langkah untuk meningkatkan kecerdasan spiritual.

²⁷ Abdul Wahab dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan Dan Kecerdasan Spritual.*, 72.

²⁸ *Ibid.*, 58.

Meski sekilas terlihat berbeda, pada dasarnya mereka memiliki tujuan yang sama, yaitu menciptakan kehidupan yang lebih bermakna, sukses, dan penuh kebahagiaan.

Danah Zohar dan Ian Marshall menuliskan tujuh langkah untuk meningkatkan kecerdasan spiritual, sebagai berikut:

Langkah awal: seseorang harus bisa menyadari di mana ia berada. Langkah kedua: Merasa kuat bahwa dia menginginkan sebuah perubahan. Langkah selanjutnya yg ketiga: Renungkan apa yang menjadi pusatnya dan motivasi terdalamnya. Kemudian langkah keempat: Temukan dan atasi rintangan tersebut. Lalu langkah kelima: eksplor atau Jelajahi banyak kemungkinan untuk maju. Langkah Keenam yaitu: Arahkan Hati pada sebuah tujuan atau jalan. Langkah Ketujuh: akhirnya, saat berjalan di suatu jalan yang Anda pilih, Anda bisa selalu menyadari bahwa ada jalan lain.²⁹

Langkah pertama, seseorang harus menyadari dimana dirinya sekarang. Misalnya, bagaimana situasinya saat ini? Apakah konsekuensi dan reaksi yang ditimbulkannya? Apakah dirinya membahayakan dirinya sendiri atau orang lain? Langkah ini menuntut seseorang untuk menggali kesadaran diri, yang pada gilirannya menuntut menggali kebiasaan merenungkan pengalaman. Banyak orang tidak pernah bermeditasi, hanya hidup dari hari ke hari, dari aktivitas ke aktivitas, dan seterusnya. SQ yang lebih tinggi berarti penggalian yang lebih dalam, refleksi, penilaian diri dan perilaku dari waktu ke waktu. Terbaik dilakukan setiap hari. Ini bisa

²⁹ Machrus Afif, *Konsep Kecerdasan Spiritual Menurut Danah Zohar Dan Ian Marshall Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2010), 28.

dilakukan dengan mengheningkan cipta beberapa saat, berdzikir setiap hari, shalat tahajud dalam keheningan malam setiap malam, bertemu dengan ulama dan orang-orang shaleh, atau sekadar mengevaluasi setiap hari sebelum tidur malam.

Sementara langkah kedua, setelah refleksi, mendorong Anda untuk merasa bahwa perilaku, hubungan, kehidupan, atau hasil kerja Anda bisa lebih baik, Anda harus mau berubah. Ini akan membutuhkan refleksi yang jujur tentang apa yang dibutuhkan agar perubahan terjadi dalam bentuk energi dan pengorbanan. Apakah Anda siap untuk berhenti bermain pesta pora, bergosip, berkeliaran di jalanan? Memperhatikan diri sendiri atau orang lain? Latih disiplin sehari-hari, seperti membaca buku, belajar Alquran, atau sekadar membantu ibu di dapur.

Sementara Langkah ketiga adalah berpikir lebih dalam. Anda harus mengenal diri sendiri, yang menjadi pusat dan motivasi terdalam. Jika Anda meninggal minggu depan, menurut Anda apa yang dicapai atau disumbangkan oleh kehidupan? Jika Anda diberi satu tahun tambahan, apa yang akan Anda lakukan dengan waktu itu?

Untuk langkah keempat, Anda harus menemukan rintangan dan mencoba mengatasinya. Apakah itu kemarahan, rasa bersalah, hanya kemalasan, kebodohan atau pemanjaan diri? Sekarang Anda harus membuat daftar hambatan dan mengembangkan pemahaman tentang bagaimana Anda dapat menyingkirkannya. Ini bisa berupa tindakan sederhana, seperti kesadaran atau tekad. Namun, itu juga bisa menjadi

proses yang panjang dan lambat, dan akan membutuhkan "panduan" terapis, teman atau konselor spiritual seperti ustadz atau buku-buku penghiburan. Langkah ini sering diabaikan, padahal sangat penting dan perlu perhatian rutin.

Kemudian, pada langkah kelima, seseorang harus mencurahkan upaya mental dan spiritual untuk menemukan potensinya sendiri, membiarkan imajinasinya menjadi liar, mencari nasihat praktis yang diperlukan, dan memutuskan tingkat yang tepat dari setiap afirmasi. Dia pasti bertanya pada dirinya sendiri, pelatihan atau disiplin apa yang harus diambil? Jalan mana yang harus Anda ikuti? Komitmen mana yang menguntungkan? Pada titik ini, Anda harus menyadari berbagai kemungkinan untuk bergerak maju.

Dan langkah keenam, seseorang harus menempatkan hatinya pada sebuah jalan dalam kehidupan dan berbalik menuju pusat saat ia berjalan di jalan itu. Sekali lagi, renungkan setiap hari apakah Anda melakukan yang terbaik untuk diri sendiri dan orang lain, apakah Anda membuat yang terbaik dari setiap situasi, apakah Anda merasa damai dan puas dengan kondisi Anda. pikiran dan aktivitas menjadi ibadah yang berkesinambungan, memunculkan kesucian alamiah yang ada dalam segala keadaan yang bermakna. Akhirnya, setelah seseorang memilih dan berjalan di jalan yang dipilih, ia harus selalu sadar bahwa ada jalan lain dan harus selalu menghormati mereka yang berjalan di jalan itu.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa Langkah-Langkah Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual yaitu dengan cara introspeksi terhadap dirinya sendiri kemampuan yang dimilikinya.

5. Kontribusi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik

Kontribusi guru Pendidikan Agama Islam tidak ada perbedaan yang signifikan melihat konteks perannya adalah sama-sama menghadapi objek yaitu peserta didik. Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar (PBM) menuntut adanya berbagai kontribusi untuk senantiasa aktif dalam aktivitas interaksi belajar mengajar dengan peserta didiknya. Dalam pendidikan formal maupun nonformal salah satu faktor utama yang menentukan mutu pendidikan adalah guru. Gurulah yang berada di baris depan dalam menciptakan kualitas sumber daya manusia. Guru berhadapan langsung dengan peserta didiknya dikelas melalui proses belajar mengajar. Di tangan gurulah akan dihasilkan peserta didik yang berkualitas, baik secara akademik, keahlian, kematangan emosional, moral, dan spiritual.

Guru di sekolah sebagai penanggung jawab kecerdasan spiritual peserta didik dengan memberikan Pendidikan Agama Islam kepada peserta didiknya dengan menanamkan ajaran agama dan pendidikan akhlak sehingga peserta didik akan menjadi pribadi yang tangguh dan bermoral, karena pendidikan akhlak yang diberikan disekolah merupakan peletak dasar bagi pendidikan anak untuk selanjutnya.

Ada enam jalan yang dapat digunakan untuk mengembangkan kecerdasan spiritual. Keenam jalan ini dapat diterapkan di lingkungan sekolah. Berikut ini beberapa tips yang dapat diperhatikan oleh para pendidik:

a. Jalan tugas

Guru memberikan ruang kepada peserta didik untuk melakukan kegiatannya sendiri dan latih mereka memecahkan masalahnya sendiri. Guru tidak perlu khawatir peserta didiknya akan melakukan kesalahan. Setiap melakukan kegiatan belajar-mengajar, beri tahu manfaat mempelajari hal tersebut sehingga dia sendiri memiliki motivasi untuk memperdalam materi tersebut.

b. Jalan pengasuhan

Guru perlu menciptakan suasana kelas penuh kegembiraan, setiap peserta didik saling menghargai, saling memaafkan apabila terjadi konflik satu dengan yang lain. Peserta didik yang berada dalam satu kelas, memiliki beragam karakter, kemungkinan muncul konflik atau pertengkaran itu sangat tinggi. Justru itulah kesempatan untuk mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik. Guru perlu menjadi pengasuh dengan empati mengarahkan peserta didiknya memahami akar yang menimbulkan permasalahan, perasaan masing-masing dan melalui dialog mencari pemecahan yang terbaik atas masalah yang dihadapi tersebut.

c. Jalan pengetahuan

Guru perlu mengembangkan pelajaran dan kurikulum sekolah yang mampu mengembangkan realisasi diri peserta didik. Guru dapat melatih kepekaan peserta didik terhadap berbagai masalah aktual, kemudian peserta didik berefleksi tentang masalah tersebut, lalu peserta didik dapat ikut serta memecahkan masalah-masalah aktual tersebut, seperti peristiwa-peristiwa bencana alam, banjir, dan tanah longsor. Banyak orang yang mengalami perubahan hidup secara tiba-tiba dan menjadi menderita. Di sini kepekaan terhadap nilai dan makna kemanusiaan dapat ditumbuhkan apabila peserta didik dapat diajak untuk berefleksi, dan ikut merasakan bagaimana berada diposisi seperti orang lain.

d. Jalan perubahan pribadi

Setiap kegiatan belajar-mengajar, seharusnya guru merangsang kreativitas peserta didiknya. Misalnya, peserta didik dapat membuat peraturan kelas dan peraturan sekolah untuk dirinya sendiri dengan sangat baik. Kemudian guru mengkondisikan daya kreativitas yang sudah ada dalam diri peserta didik itu dapat diekspresikan dengan penuh makna.

e. Jalan persaudaraan

Perkelahian dan saling mengejek antar peserta didik perlu dihindari karena dapat menghambat kecerdasan spiritual. Guru perlu mendorong setiap peserta didik untuk saling menghargai dan saling

memahami pendapat dan perasaan masing-masing. Bila terjadi konflik, peserta didik perlu diajak berdialog untuk mencari cara pemecahan masalah yang dapat diterima oleh semua pihak. Setiap konflik merupakan kesempatan untuk mengembangkan kecerdasan spiritual. Lingkungan seperti ini membantu siswa mengembangkan kemampuan mengelola konfliknya sendiri.

f. Jalan kepemimpinan yang penuh pengabdian

Guru merupakan model seorang pemimpin yang diamati oleh peserta didiknya. Pengalaman peserta didik dididik, dilayani, dan dipahami sungguh-sungguh oleh gurunya merupakan pengalaman yang secara tidak langsung mengajarkan kepada peserta didik tentang layaknya perilaku seorang pemimpin. Pemimpin yang efektif adalah pemimpin yang mengerti dan memahami bawahannya, melayani kepentingan bawahannya, dan bukan hanya mengurus kepentingan dirinya sendiri.³⁰

Keenam jalan tersebut di atas, dapat diterapkan oleh guru dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di sekolah. Pelaksanaan proses belajar mengajar, menuntut adanya berbagai kontribusi guru untuk senantiasa aktif dan selalu berinteraksi dalam proses belajar mengajar dengan peserta didiknya. Guru berhadapan langsung dengan peserta didiknya di kelas melalui proses belajar mengajar. Di tangan gurulah akan

³⁰ Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ: Kecerdasan Spiritual.*, 200-226.

dihasilkan peserta didik yang berkualitas, baik secara akademi, keahlian, kematangan emosional, moral, dan spiritual.

Upaya pembentukan kecerdasan spiritual pada anak dimulai dari lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Sebagaimana diketahui bahwa pendidikan dan bimbingan yang diberikan kepada anak sejak dini akan memiliki pengaruh yang kuat di dalam jiwa mereka, sebab masa tersebut merupakan masa persiapan dan pengarahan. Dalam pembentukan kecerdasan spiritual, pendidikan agama menjadi sesuatu yang sangat penting. Pendidikan agama menjadi sesuatu yang sangat penting, sebab memusatkan pada perbaikan spiritual, disiplin diri, dan perbaikan tingkah laku dan juga memperhatikan tentang kaidah-kaidah utama tentang akhlak mulia serta keteladanan yang baik.

Pendidikan agama merupakan hal terpenting dalam kehidupan di dunia, sebab memusatkan pada perbaikan kecerdasan spiritual, disiplin, dan perbaikan tingkah laku yang baik. Adanya aturan sekolah, merupakan kontrol dalam pembinaan dan pendidikan akhlak peserta didik. Akhlak yang baik merupakan pondasi dan bekal untuk kesempurnaan Islam dalam pembinaan dan pengembangan pribadi manusia. Setiap manusia memiliki fitrah berupa kecerdasan dan akal, serta akhlak yang akan terbentuk jika ada motivasi, latihan, dan keteladanan melalui proses waktu yang berlangsung secara terus menerus yaitu dalam proses pendidikan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini berfokus pada metode kualitatif, metode ini merupakan metode yang bertujuan untuk memberikan deskripsi dan analisis mendalam terhadap berbagai fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, keyakinan, persepsi, dan pemikiran individu maupun kelompok. Metode ini memungkinkan peneliti untuk memahami dengan lebih mendalam aspek-aspek yang meliputi kehidupan sosial dan psikologis dari subjek penelitian, baik secara individu maupun dalam konteks kelompok. Dengan demikian, penelitian ini mengambil pendekatan holistik terhadap pemahaman dan analisis terhadap berbagai aspek yang memengaruhi fenomena yang diamati.

Jenis penelitian kualitatif yang dipilih oleh peneliti ini dikarenakan permasalahan yang akan diteliti oleh penulis sifatnya penuh makna dan pada kondisi alamiah sehingga sulit jika peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini memiliki sifat deskriptif, “Penelitian deskriptif merupakan upaya untuk memberikan gambaran atau penjelasan yang sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta serta karakteristik dari suatu

populasi tertentu”.¹ Penelitian ini berfokus pada menggambarkan fenomena, gejala, dan tidak bertujuan untuk melakukan interpretasi mendalam.

Dalam konteks ini, penulis menggunakan observasi dan pencarian informasi untuk mengumpulkan data dan fakta terkait persoalan yang sedang diteliti, kemudian menggambarannya dengan jelas dan tepat.

B. Sumber Data

Penelitian kualitatif menggunakan sumber data yang berbasis pada kata-kata atau tindakan, dengan tambahan data dari dokumentasi. “Karena desain penelitian kualitatif bersifat fleksibel dan tidak terlalu terperinci, hal ini memungkinkan untuk melakukan perubahan jika ditemukan informasi yang lebih signifikan dan unik di lapangan”.² Untuk memperlancar penelitian, peneliti juga menyajikan sumber data yang relevan dengan masalah yang akan diteliti. Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu :

1. Sumber Data Primer

“Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”.³ Dalam konteks teori ini, dapat disimpulkan bahwa sumber data primer berasal langsung dari sumber data asli. Dalam penelitian ini, sumber data primer termasuk interaksi langsung

¹ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 59.

² Moh Kasiram, *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif* (Yogyakarta: UIN-Maliki Press, 2010), 217.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 193.

dengan subjek penelitian seperti melakukan wawancara secara langsung dengan guru mata pelajaran PAI di SD Negeri 2 Metro Timur.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merujuk kepada informasi tambahan yang diperoleh dari sumber tertulis, bukan dari interaksi langsung atau tindakan. “Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak memberikan data secara langsung kepada peneliti, contohnya melalui orang lain atau dokumen tertulis”.⁴ Dalam penelitian ini, sumber data tambahan diperoleh dari dokumen dan melalui wawancara dengan Kepala Sekolah di SD Negeri 2 Metro Timur. Data ini kemudian digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk mengatasi masalah yang dihadapi.

C. Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data memerlukan alat yang akan digunakan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Dalam penelitian kualitatif seperti ini, peneliti harus memiliki instrumen utama yang sesuai. Dengan mempertimbangkan pendekatan kualitatif dan metode lapangan yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti memilih untuk menggunakan tiga jenis metode atau teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang

⁴ *Ibid.*, 193.

terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁵ Berdasarkan pendapat tersebut dapat diambil pengertian bahwa metode observasi adalah metode penelitian yang dilakukan dengan pengamatan dan ingatan terhadap kegiatan yang sedang dilakukan oleh yang diobservasi.

Pada penelitian ini observasi dilakukan oleh penulis untuk melakukan pengamatan langsung terhadap keadaan umum di SD Negeri 2 Metro Timur dan pengamatan yang ditujukan oleh para peserta untuk melihat tentang kontribusi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik. Observasi ini penulis lakukan langsung di lokasi, yaitu di SD Negeri 2 Metro Timur.

2. Wawancara

Selain teknik pengamatan (observasi), peneliti juga menggunakan teknik wawancara digunakan juga sebagai pengumpul data. “Wawancara adalah dialog antara dua orang atau lebih di mana satu orang bertindak sebagai pemberi pertanyaan (pewawancara)”.⁶ “Menurut Margono, wawancara adalah cara untuk mendapatkan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan dan mendapatkan jawaban secara lisan pula”.⁷ Wawancara ini penulis lakukan terhadap guru PAI dan kepala sekolah guna melengkapi data dari hasil observasi yang dilakukan secara langsung.

⁵ *Ibid.*, 145.

⁶ Salim dan Syahrudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2007), 120.

⁷ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 165.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan teknik untuk mengumpulkan data tentang hal-hal yang variabelnya berupa rekaman, transkrip, pustaka, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, buku besar, agenda, dan sejenisnya. Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi diterapkan untuk mendapatkan data terkait berkaitan dengan keadaan fisik, struktur organisasi sekolah, keadaan guru dan murid salah satunya melalui jurnal sekolah, serta ketersediaan sarana prasarana di SD Negeri 2 Metro Timur dan data-data lainnya.

D. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Untuk memastikan keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan metode triangulasi. “Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian dapat triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan waktu”.⁸ Triangulasi sumber berarti “untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama”.⁹ Kemudian Triangulasi teknik adalah “peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama, kemudian peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak”.¹⁰

⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 327.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.*, 241.

¹⁰ *Ibid.*, 241.

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis menerapkan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang telah diperoleh dari guru dan kepala sekolah. Sementara itu, triangulasi teknik pengumpulan data dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara memverifikasi data melalui wawancara dengan para narasumber, dan kemudian memastikan kebenaran data yang diperoleh dengan melakukan observasi langsung ke SD Negeri 2 Metro Timur untuk memastikan bahwasannya kebenaran data yang diperoleh sudah valid adanya.

E. Teknik Analisis Data

Setelah seluruh data yang diperlukan dalam penelitian ini terkumpul dengan baik, langkah berikutnya adalah menganalisis data yang diperoleh menggunakan metode analisis kualitatif. Analisis data adalah “usaha yang dilakukan melalui jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi suatu satuan yang dapat dikolah, mensistensiskannya, mencari dan juga menemukan pola, menemukan apa saja yang penting dan apa saja yang dipelajari, dan memutuskan apa yang bisa diceritakan kepada orang lain”.¹¹ Adapun berikut tahapan analisis data dalam penelitian ini yaitu:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses merangkum, menonjolkan hal-hal utama, memusatkan perhatian pada elemen-elemen yang krusial dalam mencari pola dan tema. Oleh karena itu, data yang telah direduksi akan

¹¹ *Ibid.*, 248.

memberikan gambaran yang lebih terfokus, memudahkan peneliti dalam mengumpulkan informasi, dan mempermudah pencarian kembali jika diperlukan.¹²

Penelitian ini dalam proses reduksi data, dilakukan dengan cara mengumpulkan data serta informasi dari catatan hasil observasi berupa wawancara. Hal-hal yang berkaitan dengan kontribusi guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, memungkinkan perencanaan tindakan berikutnya berdasarkan pemahaman yang diperoleh. Dengan menyajikan data, informasi menjadi terstruktur, teratur dalam pola keterkaitan, sehingga memudahkan untuk dipahami.¹³

Dalam penelitian ini, data yang telah diperoleh dari SD Negeri 2 Metro Timur akan disajikan sesuai dengan fokus penelitian. Tujuannya adalah untuk menyusun data dengan baik sehingga mudah dibaca dan dipahami mengenai kejadian yang berkaitan dengan kontribusi guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik. Dengan penyajian data yang terperinci ini, akan mempermudah pemahaman terhadap peristiwa yang terjadi. Selanjutnya, hal ini dapat digunakan sebagai dasar perencanaan kerja berdasarkan data yang telah dipahami.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.*, 247.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.*, 249.

3. Pengambil Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing /Verification*)

Tahap terakhir dalam analisis data adalah mengenai penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal mungkin akan sering berubah-ubah jika tidak ditemukan data-data atau bukti yang kuat atau valid selama proses pengumpulan data.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan informasi baru yang sebelumnya belum terungkap. Informasi tersebut bisa berupa gambaran atau penjelasan mengenai suatu objek yang sebelumnya kurang jelas atau kurang terang sehingga setelah dilakukan penelitian menjadi lebih jelas. Hal ini juga bisa berupa keterkaitan sebab-akibat atau interaksi, hipotesis, dan teori.¹⁴

Data yang sudah dikumpulkan kemudian dipilih, disajikan dan selanjutnya adalah menarik kesimpulan.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.*, 253.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Wilayah Penelitian

a. Sejarah Berdirinya SD Negeri 2 Metro Timur

SD Negeri 2 Metro Timur terletak di Kelurahan Iringmulyo, Kecamatan Metro Timur, Kabupaten Kota Metro, Provinsi Lampung. Sekolah ini dibangun di atas tanah wakaf yang berasal dari desa. Pada awalnya sekolah ini didirikan atas dasar INPRES (Instruksi Presiden) tahun 1975. Kemudian pada tanggal 22 Desember 1988 barulah SD Negeri 2 Metro Timur disahkan secara resmi menjadi sekolah ke dua yang ada di Metro Timur. Dan pada saat itu, Bapak Sugiyono yang menjadi Kepala Sekolah pertama di SD Negeri 2 Metro Timur.¹

1) Visi dan Misi SD Negeri 2 Metro Timur

Bagi sekolah, Visi adalah imajinasi moral yang menggambarkan profil sekolah yang diinginkan di masa yang akan datang. Imajinasi kedepan seperti itu akan selalu diwarnai oleh peluang dan tantangan yang diyakini akan terjadi dimasa yang akan datang.

Visi SDN 2 Metro Timur, adalah : “Belajar bersama menuju puncak prestasi, berdasarkan Imtaq, Iptek, dan Berkarakter Budaya dan Lingkungan”

¹ Hasil Dokumentasi di SD Negeri 2 Metro Timur, Kota Metro, Pada Tanggal 8 Januari 2024

Adapun Indikator Visi SDN 2 Metro Timur adalah prestasi dalam:

- a) Kedisiplinan
- b) Calistung (baca tulis hitung)
- c) Proses pembelajaran
- d) Prestasi akademik dan non akademik
- e) Kegiatan keagamaan
- f) Penguasaan Bahasa Inggris
- g) Sumber daya manusia (SDM) pendidik dan tenaga kependidikan
- h) Kerjasama dengan warga sekolah
- i) Mengembangkan pembelajaran budaya dan lingkungan.

Sedangkan Misi adalah pernyataan mengenai hal-hal yang harus dicapai organisasi bagi pihak yang berkepentingan di masa yang akan datang. Misi SDN 2 Metro Timur :

- a) Meningkatkan kedisiplinan warga sekolah.
- b) Mewujudkan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan, gembira dan berbobot dengan strategi, metode serta pendekatan yang relevan.
- c) Meningkatkan proses pembelajaran yang berkarakter Iptek dan Imtaq.
- d) Mewujudkan ketercapaian berbagai prestasi akademik dan non akademik.

- e) Menghasilkan peserta didik yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur dan mengamalkan ajaran agama sesuai dengan agama dan kepercayaan yang dianut,
- f) Mewujudkan pengembangan Bahasa Inggris.
- g) Mewujudkan peningkatan SDM pendidik dan tenaga kependidikan yang berkualitas dan berkepribadian berdasarkan kualifikasi dan spesifikasi.
- h) Meningkatkan Kerjasama antara guru, orangtua, sekolah, dan Masyarakat terkait dengan pembinaan peserta didik.

Menghasilkan peserta didik yang peduli terhadap budaya dan lingkungan, memanfaatkan lingkungan serta prasarana dan sarana optimal mungkin dan melestarikan serta mencegah kerusakan lingkungan.²

2) Tujuan SD Negeri 2 Metro Timur

Penyelenggaraan pendidikan dasar dan menengah sebagaimana yang dinyatakan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan bertujuan membangun landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang :

- a) beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, dan berkepribadian luhur;
- b) berilmu, cakap, kritis, kreatif, dan inovatif;
- c) sehat, mandiri, dan percaya diri; dan

² Hasil Dokumentasi di SD Negeri 2 Metro Timur, Kota Metro, Pada Tanggal 8 Januari 2024

- d) toleran, peka sosial, demokratis, dan bertanggung jawab
- 3) Letak Geografis SD Negeri 2 Metro Timur

Letak geografis SDN 2 Metro Timur. SD Negeri 2 Metro Timur terletak di Jl. Ki Hajar Dewantara No. 94, Kelurahan Iringmulyo, Kecamatan Metro Timur, Kabupaten Kota Metro, Provinsi Lampung (34111). Batas-batasnya adalah sebagai berikut:

- a) Sebelah utara berbatasan dengan jalan
- b) Sebelah selatan berbatasan dengan rumah penduduk
- c) Sebelah timur berbatasan dengan jalan
- d) Sebelah barat berbatasan dengan jalan³

b. Keadaan Guru dan Pegawai Fisik SD Negeri 2 Metro Timur

Tabel 1

Keadaan Guru SD Negeri 2 Metro Timur⁴

No	Nama Guru	Jabatan	Mengajar
1	Suprihatin S.Pd	Guru Madya	Guru Kelas
2	Nuryadi S.Pd	Guru Madya	Guru PJOK
3	Supardi S.Pd	Guru Madya	Guru PJOK
4	Zulkurnain S.Pd.SD	Guru Ahli Madya	Kepala SDN 2 Metro Timur
5	Zenida Rahmi S.Pd	Guru Muda	Guru kelas
6	Eka Kurniawati S.Pd	Guru Muda	Guru PJOK
7	Fefri Eka Mariza S.Pd	Guru Pertama	Guru Kelas
8	Nola Susanti S.Pd	Guru Ahli Pertama	Guru Kelas
9	Ranni Irawan S.Pd	Ahli Pertama Penata Muda	Guru Kelas
10	Ira Yudita Sagala S.Pd	Ahli Pertama Penata Muda	Guru Kelas
11	Zainarlis S.Pd	Ahli Pertama Penata Muda	Guru Kelas
12	Arma Lelisa S.Pd	Ahli Pertama Penata Muda	Guru Kelas
13	Fitria Agustina S.Pd	Ahli Pertama Penata Muda	Guru Kelas

³ Hasil Dokumentasi di SD Negeri 2 Metro Timur, Kota Metro, Pada Tanggal 8 januari 2024

⁴ Hasil Dokumentasi di SD Negeri 2 Metro Timur, Kota Metro, Pada Tanggal 8 januari 2024

14	Rina Elva S.Pd.SD	Ahli Pertama Guru Kelas	Guru Kelas
15	Siti Makrifah S.Pd	Ahli Pertama Guru Kelas	Guru Kelas
16	Indri Dwi Erliyana S.Pd	Ahli Pertama Guru Kelas	Guru Kelas
17	Citra Hayuningthias S.Pd	Ahli Pertama Guru Kelas	Guru Kelas
18	Putri Wahyu Wulandari S.Pd	Ahli Pertama Guru Kelas	Guru Kelas
19	Benny Afrizal S.Pd	Ahli Pertama Guru Kelas	Guru kelas
20	Betti Darmaria S.Pd	Ahli Pertama Guru Kelas	Guru kelas Mata Pelajaran Bahasa Lampung
21	Dewi Ariyani S.Pd	GTT	Guru PAI
22	Anfriudin S.Pd	GTT	Guru PAI
23	Ayu Karlina S.Pd	GTT	Guru Kelas
24	Emilia Erista S.Pd	GTT	Guru Kelas
25	Herning Tiara Ayu S.Pd	GTT	Guru Kelas
26	Tuti Alafiah S.Pd	GTT	Guru PAI
27	Clarissa Azzahra S.Pd	GTT	Guru PBI
28	Angela Indri Pramesti	GTT	Guru Agama Kristen

Tabel 2

Keadaan Pegawai SD Negeri 2 Metro Timur⁵

No	Nama	Jabatan	Status
1	Benny Afrizal S.Pd	Operator Sekolah	Honor
2	Ni Wayan Siskayunisa	Administrasi Tata Usaha	Honor
3	Galuh Pramesti	Administrasi Tata Usaha	Honor
4	Saiful Arifin	Penjaga Sekolah	Honor

⁵ Hasil Dokumentasi di SD Negeri 2 Metro Timur, Kota Metro, Pada Tanggal 8 Januari 2024

c. Keadaan Siswa SD Negeri 2 Metro Timur

Tabel 3

Keadaan Siswa SD Negeri 2 Metro Timur⁶

No	Kelas	Tingkatan Kelas	Jumlah Siswa		
			L	P	Total
1	Kelas 1a	1	11	14	25
2	Kelas 1b	1	10	12	22
3	Kelas 1c	1	15	12	27
4	Kelas 2a	2	9	15	24
5	Kelas 2b	2	9	10	19
6	Kelas 2c	2	9	12	21
7	Kelas 3a	3	15	12	27
8	Kelas 3b	3	14	14	28
9	Kelas 3c	3	14	13	27
10	Kelas 4a	4	15	13	28
11	Kelas 4b	4	15	13	28
12	Kelas 4c	4	15	12	27
13	Kelas 5a	5	11	10	21
14	Kelas 5b	5	11	9	20
15	Kelas 5c	5	12	8	20
16	Kelas 6a	6	12	16	28
17	Kelas 6b	6	14	14	28
Total			211	209	420

d. Keadaan Sarana dan Prasarana SD Negeri 2 Metro Timur

Sarana dan prasarana yang ada di SDN 2 Metro Timur yaitu tertera pada tabel berikut:

Tabel 4

Keadaan Sarana dan Prasarana SD Negeri 2 Metro Timur⁷

No.	Jenis Ruangan	Jumlah
1.	Ruang Kelas	15
2.	Ruang Guru	1

⁶ Hasil Dokumentasi di SD Negeri 2 Metro Timur, Kota Metro, Pada Tanggal 8 januari 2024

⁷ Hasil Dokumentasi di SD Negeri 2 Metro Timur, Kota Metro, Pada Tanggal 8 januari 2024

3.	Ruang Kepala Sekolah	1
4.	Ruang WaKa Sekolah	1
5.	Ruang Tata Usaha	1
6.	Perpustakaan	1
7.	Laboratorium IPA	-
8.	Laboratorium Komputer	-
9.	Toilet Guru	3
10.	Toilet Siswa	11
12.	Ruang UKS	1
13.	Dapur	1
14.	Gudang	1
15.	Ruang Tamu atau Tunggu	1
16.	Ruang Peralatan Olahraga	1

Tabel 5

Data Sanitasi SD Negeri 2 Metro Timur⁸

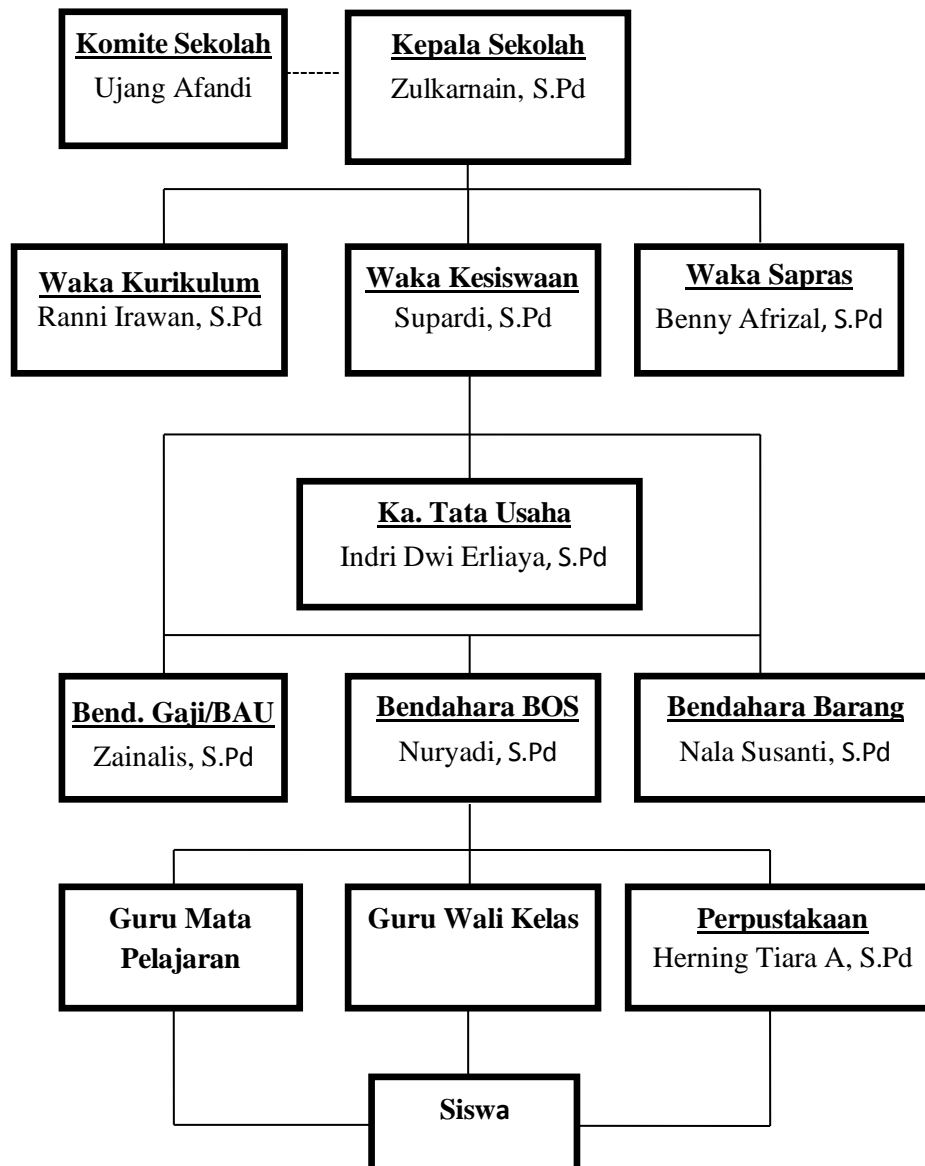
No.	Jenis Sarana	Keterangan
1.	Kecukupan air	Tersedia
2.	Sekolah memproses air sendiri	Tersedia
3.	Air minum untuk siswa	Tersedia
4.	Ketersediaan air di lingkungan sekolah	Tersedia
5.	Tipe jamban	Tersedia
6.	Sabun dan air mengalir pada tempat cuci tangan	Tersedia
7.	Jamban dapat digunakan	Tersedia
8.	Jamban tidak dapat digunakan	-
9.	Jumlah toilet berkebutuhan khusus	-

⁸ Hasil Dokumentasi di SD Negeri 2 Metro Timur, Kota Metro, Pada Tanggal 8 Januari 2024

e. Stuktur Organisasi SD Negeri 2 Metro Timur

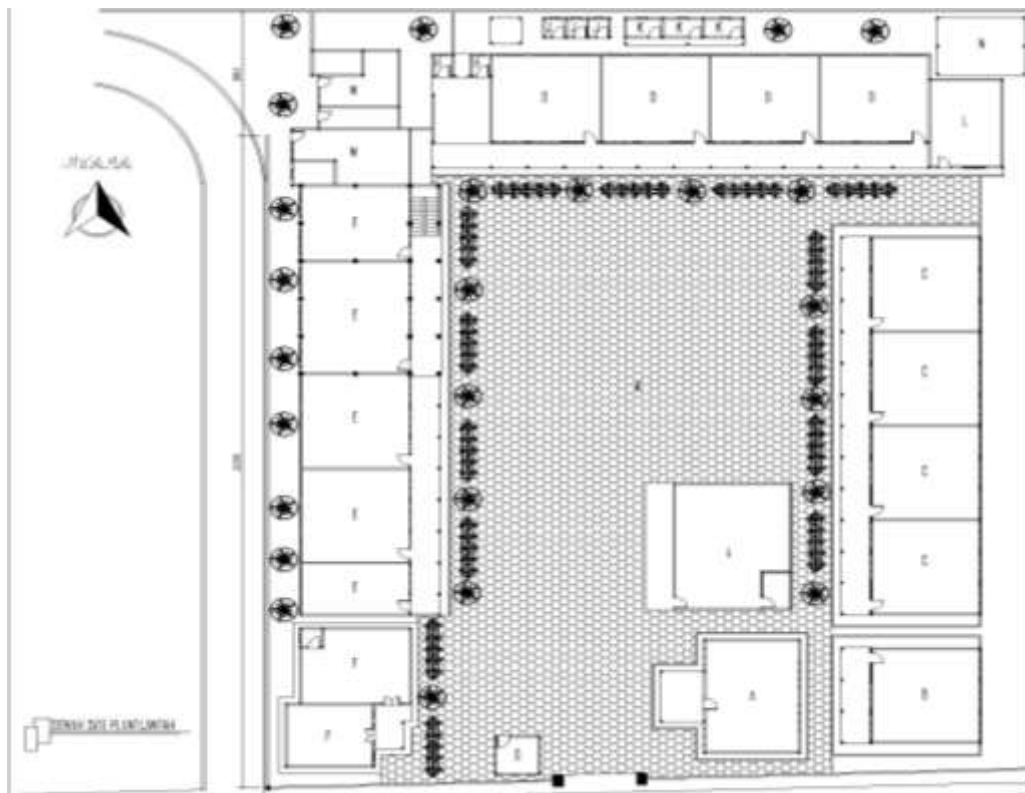
Gambar 1

Stuktur Organisasi SD Negeri 2 Metro Timur⁹



⁹ Hasil Dokumentasi di SD Negeri 2 Metro Timur, Kota Metro, Pada Tanggal 8 Januari 2024

Gambar 2
Denah Lokasi SD Negeri 2 Metro Timur¹⁰



Keterangan :

- A = Perpustakaan
- B = R. Kelas 1
- C = R. Kelas 2 dan 3
- D = R. Kelas 4
- E = R. Kelas 5, R. Kelas 6, dan R. TU / OPS
- F = R. Kepala Sekolah, R. Tamu, dan UKS
- G = Pos Satpam
- H = Gapura
- I = R. Guru
- J = WC Siswa Laki
- K = WC Siswi Perempuan
- L = Gudang
- M = Rumah Penjaga Sekolah

¹⁰ Hasil Dokumentasi di SD Negeri 2 Metro Timur, Kota Metro, Pada Tanggal 8 Januari 2024

2. Deskripsi Data Hasil Penelitian

a. Kontribusi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di SD Negeri 2 Metro Timur

Guru Pendidikan Agama Islam memiliki kontribusi yang penting dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik. Berikut ini merupakan kontribusi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di SD Negeri 2 Metro Timur:

1) Memberikan Nasihat dan Motivasi

Salah satu kontribusi seorang guru yaitu sebagai motivator. Guru harus selalu memotivasi peserta didik untuk menjadi lebih baik lagi. kontribusi guru Pendidikan Agama Islam tidak jauh berbeda dengan peran guru pada umumnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Tuti Alafiah, S. Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam, beliau mengatakan:

Kontribusi saya sebagai guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual yaitu saya selalu memotivasi peserta didik agar selalu taat kepada Allah SWT, menjalankan segala perintahNya dan menjauhi segala larangan-Nya, serta menasihati peserta didik agar selalu bersikap baik dan memiliki sikap sopan santun. Saya sering mengingatkan akan banyaknya pahala dibalik suatu amalan ibadah dan menyadarkan kepada peserta didik akan banyaknya nikmat yang telah Allah berikan kepada kita. (W/G/F1/A1/15-01-2023)¹¹

¹¹ Hasil wawancara dengan Guru Pendidikan agama Islam, Ibu Tuti Alafiah, S. Pd, Pada tanggal 15 Januari 2024, Pukul 09.30 WIB

kontribusi Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik diperkuat oleh hasil wawancara yang penulis lakukan kepada Bapak Zulkurnain, S. Pd. SD selaku kepala sekolah SD Negeri 2 Metro Timur yang mengatakan:

Pentingnya guru Pendidikan Agama Islam untuk mampu meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SD Negeri 2 Metro Timur agar peserta didik dapat menjadi muslim yang benar-benar menjalankan perintah agama dan menjauhi hal-hal yang dilarang. Sehingga kontribusi yang dilakukan sebagai guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik yaitu dengan memberikan motivasi kepada para peserta didik untuk selalu taat kepada Allah SWT dan menjalankan segala perintah-Nya serta menjauhi segala laranganNya dan juga selalu mengingatkan dan memotivasi peserta didik agar selalu berbuat baik dan bersikap sopan santun terhadap guru dan orang lain. (W/KS/F1/A1/15-01-2023)¹²

Ketika ada peserta didik yang berperilaku tidak sopan dan tidak baik, maka yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam yaitu:

Apabila ada peserta didik yang melakukan hal yang tidak baik maka saya memanggil anak tersebut kemudian saya berikan penjelasan bahwa apa yang dilakukannya adalah suatu hal yang salah. Nasihat yang diberikan bertujuan agar peserta didik tersebut agar tidak melakukan hal itu lagi. (W/G/F1/A1/15-01-2023)¹³

Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan Kepala Sekolah yang mengatakan:

¹² Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Bapak Zulkurnain, S. Pd. SD, Pada tanggal 15 Januari 2024, Pukul 15.00 WIB

¹³ Hasil wawancara dengan Guru Pendidikan agama Islam, Ibu Tuti Alafiah, S. Pd, Pada tanggal 15 Januari 2024, Pukul 09.30 WIB

Ketika ada peserta didik yang melakukan perbuatan yang tidak baik seperti berkelahi, bolos jam pelajaran dan lain-lain maka yanag dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam yaitu memanggil peserta didik untuk memberikan nasihat kepada siswa agar tidak mengulangi perbuatan tersebut. (W/KS/F1/A1/15-01-2023)¹⁴

Pemberian motivasi oleh guru Pendidikan Agama Islam dilakukan pada saat sebelum memulai pembelajaran. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil observasi penulis, sebelum memulai pembelajaran, ibu guru memberikan motivasi kepada peserta didik agar selalu bersikap sopan dan berakhlak mulia, serta selalu menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan Allah. Dengan pemberian motivasi sebelum pembelajaran berlangsung, maka motivasi yang diberikan oleh guru dapat tersampaikan secara langsung kepada semua peserta didik.

Berdasarkan beberapa hasil wawancara tersebut di atas, dapat diketahui bahwa dalam meningkatkan kecerdasan spiritual, guru selalu memberikan motivasi kepada peserta didik sebelum memulai pembelajaran. Motivasi yang diberikan kepada peserta didik yaitu agar peserta didik selalu menjalankan perintah Allah SWT dan menjauhi larangan Allah SWT, memotivasi peserta didik untuk selalu bersikap sopan, berakhlak mulia dan lain-lain. Kecerdasan spiritual peserta didik dapat ditingkatkan dengan

¹⁴ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Bapak Zulkurnain, S. Pd. SD, Pada tanggal 15 Januari 2024, Pukul 15.00 WIB

memberikan motivasi supaya tertanam dalam diri peserta didik untuk selalu taat kepada Allah SWT dan berakhlak mulia.

2) Menumbuhkan Akhlak dan Sopan Santun

Salah satu kontribusi yang dapat dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kecerdasan spiritual yaitu dengan menumbuhkan Akhlak dan Sopan Santun pada peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dengan wawancara dengan Ibu Tuti Alafiah, S. Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam mengatakan:

Selain memberikan motivasi, hal yang saya lakukan yaitu membiasakan peserta didik untuk terbiasa untuk membaca iqro al-Qur'an sebelum dimulainya jam pelajaran, membaca doa-doa setiap melaksanakan aktifitasnya, mebiasakan membaca asmaul husna dan membaca surat-surat pendek dan inipun dibiasakan didalam kelas seperti membaca doa sebelum dan sesudah belajar. Selain itu kami juga membiasakan peserta didik untuk bersih-bersih lingkungan sekolah yang dilaksanakan saat pagi sebelum kegiatan belajar dimulai. Hal ini dapat menumbuhkan rasa persaudaraan dan sikap tolong menolong antara peserta didik. Diharapkan juga dari kegiatan-kegiatan tersebut dapat tumbuh sikap saling toleransi, saling menyayangi dan saling membantu sesama. (W/G/F1/A2/15-01-2023)¹⁵

Cara guru Pendidikan Agama Islam melatih peserta didik agar memiliki sopan santun dan akhlak yang baik pada peserta didik, guru Pendidikan Agama Islam mengatakan:

Selain motivasi yang diberikan kepada peserta didik ada kalanya bertindak sebagai suri tauladan. Guru yang ada di lingkungan sekolah harus mencontohkan dalam bersikap harus sopan santun dan menggunakan akhlak yang baik seperti tegur sapa dengan bahasa yang sopan, menghormati orang yang lebih tua, bertutur kata yang baik dan lain-lain. Sehingga

¹⁵ Hasil wawancara dengan Guru Pendidikan agama Islam, Ibu Tuti Alafiah, S. Pd, Pada tanggal 15 Januari 2024, Pukul 09.30 WIB

peserta didik dapat mencontoh. Kemudian dalam proses pembelajaran berlangsung sesekali saya menggunakan metode keteladanan yaitu metode dengan menceritakan kisah-kisah para nabi dan rosul sehingga peserta didik dapat mencontoh sikap keteladanan dari para nabi dan rosul. (W/G/F1/A2/15-01-2023)¹⁶

Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, beliau mengatakan:

Untuk mengembangkan kecerdasan spritual peserta didik diharapkan guru harus kreatif membiasakan dan mencontohkan perilaku sopan santun dan akhlak yang baik. Ketika proses pembelajaran berlangsung sesekali guru Pendidikan Agama Islam menggunakan metode keteladanan, metode kisah, dan kerja kelompok. Karena dengan metode yang tepat peserta didik dapat mampu merasakan bagaimana menjadi teladan serta mampu merasakan berhubungan baik dengan orang lain. (W/KS/F1/A2/15-01-2023)¹⁷

Hasil observasi yang penulis lakukan terkait menumbuhkan Akhlak dan sopan santun, penulis melihat para guru sering memberi contoh kepada peserta didik untuk bersikap sopan santun dilingkungan sekolah seperti tegur sapa dengan bahasa yang sopan, menghormati orang yang lebih tua, bertutur kata yang baik dan lain-lain. Hal tersebut agar peserta didik dapat terbiasa untuk mencontoh perilaku tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah penulis lakukan, dapat diketahui bahwa kontribusi guru dalam menumbuhkan akhlak dan sopan santun diantara peserta didik yaitu guru bisa menjadi teladan bagi peerta didik dengan memberikan

¹⁶ Hasil wawancara dengan Guru Pendidikan agama Islam, Ibu Tuti Alafiah, S. Pd, Pada tanggal 15 Januari 2024, Pukul 09.30 WIB

¹⁷ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Bapak Zulkurnain, S. Pd. SD, Pada tanggal 15 Januari 2024, Pukul 15.00 WIB

contoh perilaku yang baik disekolah dengan berlandaskan akhlak dan sopan santun. Guru juga selalu mendorong dan mengarahkan peserta didik untuk menerapkan dan mencontoh perilaku yang diajarkan dalam kisah-kisah suri tauladan para nabi dan rosul yang sudah diceritakan dan diberikan oleh guru. Pembiasaan kegiatan seperti ini dapat mampu meningkatkan kecerdasan spiritual pada peserta didik.

3) Membiasakan selalu berdo'a

kontribusi guru Pendidikan Agama Islam dalam membiasakan peserta didik untuk selalu berdo'a. berdasarkan hasil wawancara dengan wawancara dengan Ibu Tuti Alafiah, S. Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam mengatakan:

Strategi yang saya gunakan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik yaitu saya membiasakan peserta didik agar selalu berdo'a saat sebelum dan sesudah melakukan aktivitas. Kemudian saya juga mengadakan bimbingan baca iqro dan Al-Qur'an bagi peserta yang belum bisa membaca Al-Qur'an. Selain itu saya juga melakukan praktek-praktek keagamaan untuk menanamkan nilai-nilai kecerdasan spiritual pada diri peserta didik. (W/G/F1/A3/15-01-2023)¹⁸

Kemudian beliau juga mengatakan:

Saya membiasakan peserta didik untuk selalu berdoa sebelum melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Pembiasaan berdoa sebelum memulai pembelajaran merupakan hal yang wajib dilakukan oleh seluruh siswa di SD Negeri 2 Metro Timur, adapun doa-doa yang dibacakan peserta didik yaitu membaca bismillah terlebih dahulu kemudian membacakan surat pendek, setelah itu membaca doa sebelum belajar.

¹⁸ Hasil wawancara dengan Guru Pendidikan agama Islam, Ibu Tuti Alafiah, S. Pd, Pada tanggal 15 Januari 2024, Pukul 09.30 WIB

Pembiasaan berdoa sebelum dimulainya pembelajaran ini bertujuan agar peserta didik dapat membiasakan dirinya untuk selalu berdoa kepada Allah SWT ketika sebelum dan sesudah melakukan aktifitas. Dengan kedisiplinan dan membiaskan berdo'a peserta didik akan mampu menanamkan nilai-nilai spiritual dalam dirinya. (W/G/F1/A3/15-01-2023)¹⁹

Kemudian pernyataan tersebut juga didukung oleh Bapak Zulkurnain, S.Pd.SD selaku kepala sekolah yang mengatakan bahwa:

Guru Pendidikan Agama Islam melakukan pembiasaan kepada peserta didik untuk berdo'a dan membaca Al-Qur'an sebelum memulai pelajaran agar peserta didik terbiasa membaca do'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan. (W/KS/F1/A3/15-01-2023)²⁰

Dengan melakukan pembiasaan untuk selalu berdo'a sebelum dan sesudah belajar. Dari pembiasaan ini diharapkan peserta didik menjadi terbiasa untuk selalu berdoa. (W/KS/F1/A3/15-01-2023)²¹

Berdasarkan hasil wawancara adapun do'a-do'a yang diajarkan oleh guru Pendidikan Agama Islam yaitu:

Do'a yang saya ajarkan kepada para siswa yaitu doa sehari-hari seperti doa sebelum dan setelah belajar, doa keluar dan masuk kamar mandi, doa keluar dan masuk rumah, dan lain sebagainya. (W/G/F1/A3/15-01-2023)²²

Hal senada yang disampaikan oleh Bapak kepala sekolah bahwa:

Do'a sehari-hari dan guru mengajarkan kepada peserta didik saat sebelum memulai pelajaran terlebih dahulu mengulang

¹⁹ Hasil wawancara dengan Guru Pendidikan agama Islam, Ibu Tuti Alafiah, S. Pd, Pada tanggal 15 Januari 2024, Pukul 09.30 WIB

²⁰ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Bapak Zulkurnain, S. Pd. SD, Pada tanggal 15 Januari 2024, Pukul 15.00 WIB

²¹ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Bapak Zulkurnain, S. Pd. SD, Pada tanggal 15 Januari 2024, Pukul 15.00 WI

²² Hasil wawancara dengan Guru Pendidikan agama Islam, Ibu Tuti Alafiah, S. Pd, Pada tanggal 15 Januari 2024, Pukul 09.30 WIB

beberapa bacaan doa yang telah dihafalkan secara bersama. (W/KS/F1/A3/15-01-2023)²³

Hasil observasi yang telah dilakukan penulis, terkait membiasakan peserta didik selalu berdo'a, guru selalu membiasakan peserta didik untuk berdo'a terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran. Para peserta didik berdo'a secara bersama-sama. Kemudian guru juga mengajarkan kepada peserta didik do'a sehari-hari agar peserta didik selalu berdo'a ketika sebelum dan sesudah melakukan aktifitas.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut di atas, kontribusi guru Pendidikan Agama Islam untuk membiasakan peserta didik selalu berdo'a yaitu dengan melakukan pembiasaan berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran. Dari pembiasaan ini, diharapkan peserta didik juga membiasakan dirinya untuk selalu berdo'a ketika sebelum dan sesudah melakukan kegiatan. Dengan berdo'a, maka kita akan merasa selalu dekat dengan Allah, karena ketika berdo'a kita mengharapkan perlindungan dan pertolongan dari Allah SWT. Dan apabila ketika akan melakukan kegiatan diawali dengan berdo'a, maka akan mendapatkan imbalan, baik imbalan berupa pahala atas apa yang dikerjakan ataupun imbalan berupa terkabulnya do'a.

²³ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Bapak Zulkurnain, S. Pd. SD, Pada tanggal 15 Januari 2024, Pukul 15.00 WIB

Apabila dalam diri seseorang merasa bahwa Allah selalu mengawasi semua yang dilakukan, maka ketika akan melakukan sesuatu yang dilarang oleh Allah maka, ia akan mengingat bahwa Allah selalu mengawasinya, sehingga tidak jadi melakukan hal yang dilarang tersebut. Hal ini juga termasuk dalam kecerdasan spiritual, karena akan membuat seseorang untuk selalu berperilaku baik.

4) Melakukan bimbingan baca Al-Qur'an

Kontribusi Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik yaitu guru melakukan bimbingan baca Al-Qur'an. Hal ini berdasarkan pada hasil wawancara berikut:

Selain berdoa, setiap pagi peserta didik terlebih dahulu membaca surat-surat pendek sekitar 5 menit sebelum masuk jam pelajaran didampingi oleh guru. Kegiatan membaca surat pendek dilakukan di kelas salah satunya dengan cara sambung ayat dari peserta didik satu ke peserta didik yang lain. Sebagian besar peserta didik sudah bisa membaca Al-Qur'an, akan tetapi masih ada sekitar 70% peserta didik yang belum bisa membaca Al-Qur'an. Dan pada hari Sabtu kami mengadakan ekstrakurikuler bimbingan baca Al-Qur'an kepada para peserta yang belum bisa membaca Al-Qur'an sehingga diharapkan dapat membantu peserta didik agar bisa membaca Al-Qur'an. (W/G/F1/A3/15-01-2023)²⁴

Kepala Sekolah juga mengatakan:

Salah satu kontribusi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual yaitu dengan membiasakan peserta didik untuk selalu membaca Al-Quran kurang lebih 5

²⁴ Hasil wawancara dengan Guru Pendidikan agama Islam, Ibu Tuti Alafiah, S. Pd, Pada tanggal 15 Januari 2024, Pukul 09.30 WIB

menit sebelum jam pelajaran dimulai dengan didampingi oleh wali kelas masing-masing dan kegiatan ini sudah berlangsung lama. Kemudian guru Pendidikan Agama Islam juga melakukan bimbingan baca Al-Quran bagi peserta didik yang belum bisa membaca Al-Quran baik didalam pembelajaran ataupun di ekstrakurikuler. (W/KS/F1/A3/15-01-2023)²⁵

Bimbingan baca Al-Qur'an ini juga dibantu oleh beberapa guru lain. Hal ini berdasarkan hasil wawancara berikut:

Selain guru yang mengajar di SD yang membantu, Guru dari luar juga turut membantu guru PAI dalam mengajarkan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an terkhusus dikegiatan ekstrakurikuler. (W/G/F1/A3/15-01-2023)²⁶

Iya benar, bimbingan baca Al-Qur'an yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam ini dibantu juga oleh beberapa guru yang lain. (W/KS/F1/A3/15-01-2023)²⁷

Hasil observasi yang telah dilakukan penulis, pada pagi hari sebelum memulai kegiatan pembelajaran, para peserta didik diharuskan untuk membaca AL-Qur'an terlebih dahulu selama 5 menit yang dilakukan oleh peserta didik secara bergiliran di kelas masing-masing dengan didampingi oleh wali kelas. Kemudian, bagi peserta didik yang belum bisa baca Al-Qur'an maka harus mengikuti bimbingan baca Al-Qur'an yang dilaksanakan pada setiap sabtu dengan dibimbing oleh Ibu Tuti Alafiah, S. Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam dan dibantu oleh beberapa guru lain.

²⁵ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Bapak Zulkurnain, S. Pd. SD, Pada tanggal 15 Januari 2024, Pukul 15.00 WIB

²⁶ Hasil wawancara dengan Guru Pendidikan agama Islam, Ibu Tuti Alafiah, S. Pd, Pada tanggal 15 Januari 2024, Pukul 09.30 WIB

²⁷ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Bapak Zulkurnain, S. Pd. SD, Pada tanggal 15 Januari 2024, Pukul 15.00 WIB

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah penulis lakukan, dapat diketahui bahwa guru Pendidikan Agama Islam melakukan bimbingan baca Al-Qur'an kepada peserta didik yang belum bisa membaca Al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan Kalam (Perkataan) Allah SWT yang berisi perintah, larangan, kisah masa lalu dan yang akan datang. Al-Qur'an merupakan pedoman hidup untuk menunjukkan pada kebaikan dan kebenaran. Dengan membaca Al-Qur'an, membuat seseorang semakin dekat dengan Allah SWT, sehingga mengingatkan diri dari hal-hal yang dilarang oleh Allah SWT.

5) Melakukan praktek-praktek keagamaan

Praktek-praktek keagamaan yang diajarkan oleh Ibu Tuti Alafiah, S. Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam, berdasarkan hasil wawancara yaitu:

Praktek-praktek keagamaan yang saya ajarkan kepada siswa seperti praktek wudhu, praktek sholat, dan praktek bacaan-bacaan dalam sholat. Kegiatan ini dilakukan minimal sebulan sekali. (W/G/F1/A3/15-01-2023)²⁸

Pernyataan yang sama juga diungkapkan oleh Bapak Zulkurnain, S.Pd.SD selaku kepala sekolah, bahwa:

Guru pendidikan Agama Islam mengajarkan kepada siswa tata cara wudhu, gerakan-gerakan sholat dan bacaan sholat yang benar. Guru juga biasanya melakukan praktek untuk menyampaikan materi pelajaran yang perlu dipraktikkan,

²⁸ Hasil wawancara dengan Guru Pendidikan agama Islam, Ibu Tuti Alafiah, S. Pd, Pada tanggal 15 Januari 2024, Pukul 09.30 WIB

seperti praktek sujud syukur, praktek sholat jenazah. (W/KS/F1/A3/15-01-2023)²⁹

Kontribusi guru Pendidikan Agama Islam dalam membimbing peserta didik untuk melakukan praktek-praktek keagamaan tersebut, berdasarkan hasil wawancara guru pendidikan agama islam yaitu:

Biasanya saya mengadakan praktek wudhu, praktek sholat dan praktek bacaan-bacaan sholat. Saya membimbing peserta didik tentang cara wudhu yang benar dengan langsung dipraktikkan oleh peserta didik dan saya membenarkan jika ada yang salah. Dan begitu juga dengan praktek sholat dan bacaan dalam sholat, peserta didik mempraktikkannya dan saya mendampingi serta membenarkan bila ada yang salah. (W/G/F1/A3/15-01-2023)³⁰

Senada dengan itu penulis juga mewawancarai informan yang mengatakan bahwa:

Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membimbing siswa untuk melakukan praktekpraktek keagamaan ini berupa memberikan contoh terlebih dahulu agar peserta didik dapat melakukan praktek dengan benar. (W/KS/F1/A3/15-01-2023)³¹

Hasil observasi yang telah penulis lakukan, terkait dengan praktek-praktek keagamaan yang diajarkan oleh guru sangat berpengaruh terhadap pemahaman peserta didik. Peserta didik menjadi lebih mudah dalam melakukan wudhu yang benar, gerakan dan bacaan sholat yang benar. Guru menjadi demonstrator dalam

²⁹ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Bapak Zulkurnain, S. Pd. SD, Pada tanggal 15 Januari 2024, Pukul 15.00 WIB

³⁰ Hasil wawancara dengan Guru Pendidikan agama Islam, Ibu Tuti Alafiah, S. Pd, Pada tanggal 15 Januari 2024, Pukul 09.30 WIB

³¹ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Bapak Zulkurnain, S. Pd. SD, Pada tanggal 15 Januari 2024, Pukul 15.00 WIB

praktek-praktek keagamaan ini. Guru memberikan contoh terlebih dahulu baru kemudian diikuti oleh para peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah penulis lakukan, praktek-praktek yang dilakukan tiap 1 bulan sekali oleh guru Pendidikan Agama Islam yaitu praktek wudhu, gerakan sholat, dan bacaan sholat. Praktek-praktek ini dimaksudkan agar siswa dapat melakukan sholat sesuai dengan syarat sah sholat dan rukun sholat. Dan diharapkan peserta didik dapat khushyuk dalam sholat, karena salah satu syarat diterimanya sholat adalah khushyuk. Apabila peserta didik dapat mengerjakan sholat dengan khushyuk dan benar maka, diharapkan peserta didik dapat selalu mengingat Allah SWT serta selalu melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-nya karena sholat dapat mencegah seseorang melakukan perbuatan keji dan mungkar. Ketika seseorang sholat dengan khushyuk dan dapat merasakan betapa pentingnya wudhu dengan cara yang benar dan sholat dengan bacaan dan gerakan yang benar, maka ia akan mengerjakan wudhu dan sholat dengan ikhlas karena tertanam dalam dirinya bahwa sholat itu penting dan merupakan suatu kewajiban setiap muslim. Bukan sholat hanya karena ingin dilihat oleh orang lain saja. Dan ikhlas merupakan aspek yang berhubungan dengan kecerdasan spiritual.

b. Faktor pendukung dan penghambat bagi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di SD Negeri 2 Metro

Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang dibutuhkan dalam membentuk perkembangan anak hal ini di karenakan kecerdasan tersebut sejalan dengan kebutuhan anak dalam membina pribadi anak menjadi lebih baik lagi, akan tetapi dalam menerapkan kecerdasan tersebut tidaklah mudah, sebab ada beberapa pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kecerdasan tersebut pada anak.

1) Faktor Pendukung

Faktor yang mendukung guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di SD Negeri 2 Metro Timur, berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Tuti Alafiah, S.Pd selaku guru pendidikan agama islam, beliau mengatakan:

Salah satu pendukungnya yaitu adanya kegiatan keagamaan yang dibiasakan disekolah seperti membaca do'a sehari lalu dihafalkan, membaca surat2 pendek dan pembacaan asmaul husna yang difasilitasi disetiap kelas dengan Iqro dan Al-Qur'an. Sekaligus ada kegiatan ekstrakurikuler yaitu TPA. (W/G/F2/A4/15-01-2023)³²

Selanjutnya menurut ibu tuti, beliau mengatakan bahwa:

Penerapan kegiatan yang bersifat keagamaan ini tidak hanyak guru PAI saja yang melakukannya, guru lain pun ikut

³² Hasil wawancara dengan Guru Pendidikan agama Islam, Ibu Tuti Alafiah, S. Pd, Pada tanggal 15 Januari 2024, Pukul 09.30 WIB

berpartisipasi dalam menerapkan hal-hal tersebut. (W/G/F2/A4/15-01-2023)³³

Pendapat tersebut juga didukung oleh pernyataan Bapak Zulkurnain, S.Pd.SD selaku Kepala Sekolah, Beliau mengatakan:

Dalam meningkatkan kecerdasan spiritual pada peserta didik di sekolah ini, guru mata pelajaran lain juga membantu guru PAI dalam melaksanakan kegiatan keagamaan tersebut, seperti membaca do'a-do'a, menasihati dan memberi motivasi terhadap peserta didik, mengingatkan waktu shalat dan lain-lain. Jadi disini kami sebagai guru saling berkerjasama juga dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik. (W/KS/F2/A4/15-01-2023)³⁴

Hasil observasi penulis tentang faktor pendukung bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik yaitu adanya kerjasama yang baik antara guru Pendidikan Agama Islam dengan Kepala Sekolah dan guru lainnya menjadi faktor pendukung bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik. Berdasarkan observasi yang penulis lakukan, para guru saling bekerja sama ketika guru Pendidikan Agama Islam melakukan kegiatan-kegiatan untuk meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik, seperti membimbing para peserta didik untuk membaca doa sebelum belajar dan membaca surat-surat pendek dipagi hari sebelum memulai kegiatan pembelajaran, berkeliling mengingatkan peserta didik ketika waktu sholat dzuhur telah tiba dan lainnya.

³³ Hasil wawancara dengan Guru Pendidikan agama Islam, Ibu Tuti Alafiah, S. Pd, Pada tanggal 15 Januari 2024, Pukul 09.30 WIB

³⁴ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Bapak Zulkurnain, S. Pd. SD, Pada tanggal 15 Januari 2024, Pukul 15.00 WIB

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut di atas, faktor yang mendukung guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa di SD Negeri 2 Metro Timur yaitu adanya kerjasama yang baik antara guru Pendidikan Agama Islam dengan guru yang lain, serta dengan Kepala Sekolah. Dengan adanya kerjasama tersebut sangat membantu guru Pendidikan Agama Islam dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik. Kemudian sarana dan prasarana yang memadai seperti, tempat wudhu yang memadai, kemudian tersedia beberapa Iqro dan Al-Qur'an disetiap kelas juga menjadi faktor pendukung bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik.

2) Faktor Penghambat

Faktor yang menghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di SD Negeri 2 Metro Timur, berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Tuti Alafiah, S.Pd selaku guru pendidikan agama islam, beliau mengatakan:

Faktor penghambat dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik yaitu masih kurangnya kesadaran diri peserta didik untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang perkembangan kecerdasan spiritual, karena masih ada peserta didik yang harus selalu diingatkan untuk mengerjakan dan mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut. Kemudian kurangnya kesadaran orang tua dalam memberikan pengawasan dan bimbingan juga menjadi faktor penghambat

dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik karena guru tidak dapat memantau kegiatan peserta didik sehari-hari. (W/G/F2/A4/15-01-2023)³⁵

Senada dengan hal diatas beliau juga menyatakan:

Ada beberapa yang menjadi faktor penghambat saya dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik disekolah. Salah satunya usia anak-anak SD masih cenderung senang dengan dunianya sendiri seperti bermain atau melakukan hal-hal yang terkadang sedikit sulit untuk diarahkan oleh gurunya seperti ngobrol didalam kelas, dll. (W/G/F2/A4/15-01-2023)³⁶

Kemudian pernyataan tersebut juga didukung oleh Bapak Zulkurnain, S.Pd.SD selaku kepala sekolah, yang mengatakan bahwa:

Faktor yang menghambat yaitu selain usia yang masih dalam masa tumbuh kembang, pihak sekolah tidak dapat memantau kegiatan peserta didik sehari-hari ketika di rumah seperti pengaruh HP dan terkadang lingkungan yang kurang mendukung. Dan juga masih ada beberapa peserta didik yang harus selalu diingatkan untuk mengikuti yang diperintahkan oleh guru PAI. (W/KS/F2/A4/15-01-2023)³⁷

Solusi yang dilakukan guru untuk mengatasi hambatan tersebut adalah:

Solusi yang saya lakukan untuk mengatasi hambatan tersebut yaitu dengan melakukan pendekatan individu kepada peserta didik. Jadi pemberian motivasi yang saya sampaikan sesuai dengan kebutuhan dan tepat. (W/G/F2/A5/15-01-2023)³⁸

³⁵ Hasil wawancara dengan Guru Pendidikan agama Islam, Ibu Tuti Alafiah, S. Pd, Pada tanggal 15 Januari 2024, Pukul 09.30 WIB

³⁶ Hasil wawancara dengan Guru Pendidikan agama Islam, Ibu Tuti Alafiah, S. Pd, Pada tanggal 15 Januari 2024, Pukul 09.30 WIB

³⁷ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Bapak Zulkurnain, S. Pd. SD, Pada tanggal 15 Januari 2024, Pukul 15.00 WIB

³⁸ Hasil wawancara dengan Guru Pendidikan agama Islam, Ibu Tuti Alafiah, S. Pd, Pada tanggal 15 Januari 2024, Pukul 09.30 WIB

Guru melakukan pendekatan individu kepada peserta didik sehingga motivasi yang diberikan tepat dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik tersebut.(W/KS/F2/A5/15-01-2023)³⁹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa diusia anak-anak SD mereka masih cenderung senang dengan dunianya sendiri seperti bermain atau melakukan hal-hal yang terkadang sedikit sulit untuk diarahkan oleh gurunya seperti ngobrol didalam kelas dan lain-lain. Hal ini merupakan salah satu faktor yang menghambat guru untuk meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik. Selain itu faktor HP dan lingkungan yang kurang mendukung juga menjadi faktor yang menghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di SD Negeri 2 Metro Timur, karena guru Pendidikan Agama Islam tidak dapat memantau kegiatan peserta didik ketika di rumah. Dan untuk mengatasi hambatan tersebut, guru Pendidikan Agama Islam melakukan pendekatan individu untuk memberikan arahan dan nasihat secara tepat dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik masing-masing.

³⁹ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Bapak Zulkurnain, S. Pd. SD, Pada tanggal 15 Januari 2024, Pukul 15.00 WIB

B. Pembahasan

1. Kontribusi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di SD Negeri 2 Metro Timur

Dalam upaya membina kecerdasan spiritual sejak kecil dapat dilakukan melalui penanaman pendidikan agama. Pendidikan agama adalah hal terpenting karena berorientasi pada peningkatan spiritual, pendisiplinan diri dan tingkah laku, selain itu memperhatikan tentang akhlak mulia serta keteladanan yang baik. Sehingga melalui penanaman pendidikan agama yang benar maka potensi kecerdasan manusia akan terbentuk terlebih kecerdasan spiritual. Kecerdasan spiritual sendiri membantu seseorang untuk menemukan makna hidup dan kebahagiaan. Kecerdasan seseorang dapat dilihat dari tingkah lakunya pada kehidupan sehari-hari. Peserta didik yang memiliki kecerdasan spiritual dapat mengetahui mana yang baik dan buruk. Dimana kecerdasan ini mengarahkan seseorang untuk berperilaku baik.

Penulis telah berupaya memaksimal mungkin untuk mendapatkan data yang akurat untuk mendapat suatu kesimpulan cara guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik. Dari guru yang penulis wawancarai maupun hasil observasi langsung penulis lakukan ditambah dengan wawancara dengan kepala sekolah dapat diketahui bahwa kontribusi guru pendidikan agama Islam sangat berperan penting dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik.

Hasil dari wawancara yang telah dilaksanakan kontribusi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta

didik sudah bagus, guru pendidikan agama Islam secara aktif terlibat dalam membentuk kebiasaan positif, mengembangkan keterampilan membaca dan menghafal do'a dan surat-surat pendek, mendorong partisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan, memberikan nasihat-nasihat kepada peserta didik dan menanamkan akhlak-akhak yang baik sesuai yang diajarkan dalam agama islam.

Kontribusi guru sangat penting bagi pembentukan keperibadian, cita-cita, visi misi yang menjadi impian peserta didiknya dimasa depan. Dibalik kesuksesan peserta didik selalu ada guru yang memberikan nasihat dan motivasi besar pada dirinya sebagai sumber stamina juga energi agar selalu belajar dan bergerak mengejar ketertinggalan, serta menggapai kemajuan.

Kecerdasan spiritual merupakan salah satu sarana dalam menerapkan pembinaan pada peserta didik, yang didasarkan melalui materi, suri tauladan, serta kegiatan-kegiatan yang menunjang sebagai wujud meningkatkan kecerdasan spiritual peserta. Adapun dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di SD Negeri 2 Metro Timur kontribusi guru Pendidikan Agam Islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu dengan memberikan nasihat dan motivasi kepada peserta didik. Selain itu di SD Negeri 2 Metro Timur ada juga kegiatan keagamaan lainnya yang dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan kecerdasan spiritual mereka yaitu membaca dan menghafal do'a sehari-hari dan ayat-ayat pendek serta membaca asmaul husna yang dilakukan sebelum pembelajaran dimulai.

Guru dalam Islam sebagai pemegang jabatan profesional membawa misi ganda dalam waktu yang bersamaan, yaitu misi agama dan misi ilmu pengetahuan. Misi agama menuntut guru untuk menyampaikan nilai-nilai ajaran agama kepada peserta didik, sehingga peserta didik dapat menjalankan kehidupan sesuai dengan norma-norma agama tersebut. Misi ilmu pengetahuan menurut guru menyampaikan ilmu sesuai dengan perkembangan zaman.

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan peneliti di SD Negeri 2 Metro Timur dijelaskan bahwa dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik peran guru sebagai pendidik tidak hanya memberikan materi dalam pelajaran saja, namun guru juga berperan dalam memunculkan kesadaran dan memberikan arahan terhadap peserta didik mengenai tujuan dan pentingnya agama dalam kehidupan peserta didik.

Menurut hasil wawancara para guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 2 Metro Timur bahwa dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik, guru berupaya untuk memberikan penguatan pendidikan agama serta pemahaman dan pandangan-pandangan mengenai pendidikan agama Islam. Misalnya memberikan motivasi seperti mengambil kisah-kisah tauladan rasulullah pada zaman dahulu, mengarahkan anak untuk berakhlak yang baik dan sopan santun.

Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa kontribusi guru Pendidikan Agama Islam dalam membimbing kecerdasan spiritual peserta didik dapat diterapkan melalui memberikan penguatan mengenai pentingnya pendidikan

agama Islam. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan berbagai informasi yang berkaitan dengan kecerdasan spiritual yang menunjang. Maka dari itu perlu juga sebagai seorang pendidik memiliki kompetensi yang lebih dalam menguasai segala hal dalam memberikan pemahaman terhadap peserta didik.

Selain dengan pembelajaran yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam yang berupa materi dengan pemberian penguatan dan pemahaman mengenai pentingnya kecerdasan spiritual. Guru dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik dapat dilakukan dalam aktivitas sehari-hari di sekolah. Kontribusi guru sebagai pendidik dalam meningkatkan kecerdasan spiritual dalam segala aktivitas peserta didik di sekolah seperti melalui pembiasaan-pembiasaan yang telah diterapkan dari pihak sekolah, maka dari itu guru berusaha dalam menciptakan budaya religius bagi peserta didik dalam lingkungan sekolah.

Menurut hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 2 Metro Timur, bahwa dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik guru Pendidikan Agama Islam berusaha menciptakan budaya religius. Budaya religius yang diciptakan di SD Negeri 2 Metro Timur ini yaitu guru menyambut peserta didik pada saat peserta didik datang dan bersalaman, mengarahkan anak untuk sering membaca dan menghafal doa sehari-hari, asmaul husna dan surat-surat pendek, peserta didik dibiasakan untuk menerapkan ilmu dari kisah suri tauladan yang sudah diajarkan oleh guru.

Hal tersebut didukung oleh hasil observasi, menurut hasil observasi yang dilakukan penulis di SD Negeri 2 Metro Timur mengungkapkan bahwa budaya religius tersebut telah dilakukan oleh para guru terutama guru PAI. Melalui pengamatan penulis budaya religius yang diterapkan di SD Negeri 2 Metro Timur yaitu peserta didik selalu disambut guru pas datang ke sekolah dan bersalaman, mengarahkan anak untuk sering membaca dan menghafal doa sehari-hari, asmaul husna dan surat-surat pendek, peserta didik selalu berjabat tangan apa bila bertemu guru dan peserta didik dibiasakan menyapa para guru ataupun dengan teman-teman sebaya serta menerapkan ilmu dari kisah suri tauladan yang sudah diajarkan oleh guru.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa kontribusi seorang guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik dapat melalui pembiasaan-pembiasaan yang diterapkan, hal ini bertujuan agar peserta didik terbiasa dengan kegiatan yang bisa meningkatkan kecerdasan spiritual mereka. Selain itu dengan adanya budaya religius dapat memberikan pengaruh dan perubahan yang lebih baik terhadap diri peserta didik bahkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain adanya pembiasaan-pembiasaan kontribusi guru dalam membimbing kecerdasan spiritual yaitu guru memberikan nasihat dan motivasi kepada peserta didik guna agar peserta didik memahami setiap apa yang terjadi di hidupnya.

Dari pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa kontribusi guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik dengan melaksanakan kegiatan dan pembiasaan yang diterapkan oleh

para guru sudah berjalan dengan baik dan belandaskan indikator peningkatan kecerdasan spiritual peserta didik, terlihat bahwa kontribusi guru pendidikan agama islam memberi dampak baik terhadap peningkatan kecerdasan spiritual peserta didik.

2. Faktor pendukung bagi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik

Pendukung utama bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di SD Negeri 2 Metro Timur adalah adanya kegiatan keagamaan yang menjadi bagian rutin di sekolah. Kegiatan tersebut meliputi membaca do'a, membaca surat-surat pendek, dan pembacaan asmaul husna, yang fasilitasi Iqro dan Al-Qur'an di setiap kelas. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler seperti TPA turut memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk lebih mendalami ajaran agama.

Menurut hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dan kepala sekolah di SD Negeri 2 Metro Timur, dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung lainnya bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di SD Negeri 2 Metro Timur adalah keberadaan kegiatan keagamaan yang melibatkan tidak hanya guru PAI, tetapi juga guru mata pelajaran lain. Kolaborasi ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang holistik dan mendalam, di mana seluruh staf pengajar berkontribusi dalam membentuk karakter dan nilai-nilai spiritual peserta didik.

Selain itu faktor pendukung lainnya adalah adanya kegiatan ekstrakurikuler TPA, yang memberikan kesempatan tambahan bagi peserta didik untuk mendalami ilmu mereka tentang baca tulis Al-Qur'an. Dengan demikian, kerjasama antara guru dan kegiatan keagamaan menjadi hal penting dalam meningkatkan kecerdasan spiritual di sekolah tersebut.

3. Faktor penghambat bagi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di SD Negeri 2 Metro Timur

Secara keseluruhan, faktor-faktor penghambat yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 2 Metro Timur mencakup usia anak-anak SD yang masih cenderung senang dengan dunianya sendiri, terutama dalam bermain, dapat menjadi faktor penghambat. Aktivitas bermain dan ketertarikan pada hal-hal dunia material seringkali membuat sulit untuk mengarahkan perhatian mereka pada kegiatan keagamaan di kelas. Guru perlu memahami dan mengatasi tantangan ini dengan kreativitas dalam menyampaikan materi agama sehingga tetap menarik bagi siswa.

Selain itu Faktor eksternal seperti pengaruh HP dan lingkungan di sekitar anak-anak juga diakui sebagai hambatan. Pada era digital, anak-anak mungkin terpapar pada pengaruh hp atau lingkungan yang tidak mendukung pengembangan kecerdasan spiritual. Kesulitannya guru dalam memantau kegiatan peserta didik di luar sekolah memberikan tantangan tambahan. Upaya pendekatan individu, memberikan arahan dan nasihat oleh guru

dianggap sebagai salah satu solusi untuk mengatasi dampak negatif dari penggunaan HP dan pengaruh lingkungan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kontribusi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di SD Negeri 2 Metro Timur
 - a. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik untuk selalu taat kepada Allah SWT, menjauhi larangan-Nya, bersikap sopan, dan berakhlak mulia. Kecerdasan spiritual peserta didik dapat ditingkatkan dengan memberikan motivasi supaya tertanam dalam diri peserta didik untuk selalu taat kepada Allah SWT dan berakhlak mulia.
 - b. Guru mengajarkan akhlak dan sopan santun di antara peserta didik dengan menjadi teladan, memberikan contoh perilaku baik, dan mendorong mereka untuk mengikuti suri tauladan para nabi dan rasul yang telah diajarkan. Pembiasaan kegiatan seperti ini dapat mampu meningkatkan kecerdasan spiritual pada peserta didik.
 - c. Kemudian membiasakan peserta didik selalu berdo'a yaitu dengan melakukan pembiasaan berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran. Dari pembiasaan ini, diharapkan peserta didik juga membiasakan dirinya untuk selalu berdo'a ketika sebelum dan sesudah melakukan kegiatan.
 - d. Selain itu, melakukan bimbingan baca Al-Qur'an kepada peserta didik yang belum bisa membaca Al-Qur'an. Dengan membaca Al-Qur'an, membuat seseorang semakin dekat dengan Allah SWT.

- e. Melakukan praktek-praktek keagamaan seperti praktek wudhu, praktek sholat, dan praktek bacaan-bacaan dalam sholat. Praktek-praktek ini dimaksudkan agar peserta didik dapat terbiasa melakukan sholat sesuai dengan syarat sah sholat dan rukun sholat.
2. Faktor pendukung bagi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di SD Negeri 2 Metro Timur
 - a. Terjalinnnya kerjasama yang baik antara guru PAI, Kepala Sekolah dan seluruh tenaga pengajar lainnya. Guru PAI tentunya sangat terbantu dengan adanya kerjasama tersebut, karena kegiatan yang diadakan guna membina kecerdasan spiritual peserta didik akan lebih mudah terlaksana dengan adanya keterlibatan dari pihak sekolah.
 - b. Terfasilitasinya sarana dan prasarana di SD Negeri 2 Metro Timur juga menjadi salah satu faktor yang mendukung proses pembinaan kecerdasan spiritual bagi guru PAI. Karena dapat menunjang proses pelaksanaan kegiatan yang mengarah pada pemenuhan kecerdasan spiritual peserta didik.
 3. Faktor penghambat bagi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di SD Negeri 2 Metro Timur
 - a. Usia anak SD yang pada umum masih tertarik dengan dunianya sendiri seperti bermain dan lainnya tetapi hal ini tidak menjadi hambatan yang berpengaruh besar terhadap kontribusi guru dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik.

- b. Dampak negatif dari HP dan lingkungan pergaulan yang kurang mendukung menjadi kendala guru PAI dalam proses meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik, karena keterbatasan waktu yang tersedia membuat pergaulan peserta didik di luar lingkungan sekolah sulit untuk dipantau oleh guru.

B. Saran

Setelah penulis menguraikan kesimpulan di atas, maka penulis akan mengemukakan beberapa saran berikut yang harapannya dapat tercapai sekaligus melengkapi penyusunan skripsi ini diantaranya yaitu:

1. Bagi Kepala Sekolah

Hendaknya dari pihak sekolah untuk secara berkelanjutan meningkatkan penguatan kualitas kinerja tenaga pengajar supaya tetap dapat memberikan keteladanan dan motivasi terhadap peserta didik sehingga mampu mengembangkan kecerdasan spiritual di dalam dirinya.

2. Bagi Guru

Supaya kecerdasan spiritual tetap melekat pada diri peserta didik, maka guru sebaiknya dapat meningkatkan upayanya dengan melibatkan peran orang tua peserta didik, sehingga proses pembinaan kecerdasan spiritual dapat terlaksana secara lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, Ary Ginanjar. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosional Dan Spritual (ESQ). Jilid I*. Jakarta: Arga, 2001.
- . *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ. Cet 41*. Jakarta: Arga, 2007.
- Afif, Machrus. *Konsep Kecerdasan Spiritual Menurut Danah Zohar Dan Ian Marshall Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2010.
- Ahmadi, Abu. *Psikologi Umum*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009.
- Azzet, Akhmad Muhaimin. *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak. Cet I*. Jogjakarta: Katahati, 2010.
- Daradjat, Zakiah, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- . *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- . *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- H, Dani. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Gita Media Press, 2006.
- Imamah, Yuli Habibatul, dkk. *Kontribusi guru pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter siswa*. Lampung: IAI An Nur Lampung, 2021.
- Kasiram, Moh. *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*. Yogyakarta: UIN-Maliki Press, 2010.
- Kosasih, Nandang dan Dede Sumarna. *Pembelajaran Quantum dan Optimalisasi Kecerdasan*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Lubis, Rahmat Rifai. *Optimalisasi Kecerdasan Spiritual Anak*. Medan: STAI Sumatera Medan, 2018.
- Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- . *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2009.

- Mohamad Surya, dkk. *Landasan Pendidikan: Menjadi Guru Yang Baik*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2010.
- Moleong, J. Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Nofrion. *Komunikasi Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Groub, 2018.
- Permadi, Komang Satya, et al. *Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak Sekolah Dasar*. Singaraja: Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan Singaraja, 2020.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2011.
- Salim Dan Syahrur. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Cipta Pustaka Media, 2007.
- Sudiyono, H. M. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Wahab, Abdul dan Umiarso. *Kepemimpinan Pendidikan Dan Kecerdasan Spritual*. Jogjakarta: AR-Ruzz Media, 2011.
- Wahyuni, Ida Windi, and Ary Antony Putra. *Kontribusi peran orangtua dan guru dalam pembentukan karakter Islami anak usia dini*. Riau: Universitas Islam Riau, 2020.
- Yusuf, Muri. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2014.
- Yusuf, Tayar dan Syaiful Anwar. *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1997.
- Zohar, Danah dan Ian Marshall. *SQ; Kecerdasan Spiritual*. Bandung: Mizan, 2007.
- Nasrudin, Endin dan Ujam Jainudin. *Psikologi Agama dan Spiritualitas*. Bandung: Lagood's Publishing, 2021.
- Yusuf, Ah. dkk. *Kebutuhan Spiritual: Konsep dan Aplikasi Dalam Asuhan Keperawatan*. Surabaya: Mitra Wacana Media, 2016.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

SURAT KETERANGAN BIMBINGAN SKRIPSI



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-5402/In.28.1/J/TL.00/11/2023
Lampiran : -
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
M. Ardi (Pembimbing)
di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **AHMAD KADAFI**
NPM : 1901011008
Semester : 9 (Sembilan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : **KONTRIBUSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL PESERTA DIDIK DI SD NEGERI 2 METRO TIMUR**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
Dosen Pembimbing bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



28 November 2023

Ketua Jurusan,

Muhammad Ali M.Pd.I.

NIP.197280314 200710 1 0034

SURAT IZIN PRASURVEY



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296; Website www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-4448/In.28/J/TL.01/09/2023
 Lampiran : -
 Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth.,
ZULKURNAIN, S. Pd. SD SD
NEGERI 2 METRO TIMUR
 di-
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

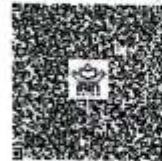
Nama : **AHMAD KADAFI**
 NPM : 1901011008
 Semester : 9 (Sembilan)
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Judul : **KONTRIBUSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL
 PESERTA DIDIK DI SD NEGERI 2 METRO TIMUR**

untuk melakukan prasurvey di SD NEGERI 2 METRO TIMUR, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 11 September 2023
 Ketua Jurusan,



Muhammad Ali M.Pd.I.
 NIP 19780314 200710 1 003

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN SURVEY



PEMERINTAH KOTA METRO
SEKOLAH DASAR NEGERI 2 METRO TIMUR
 NPSN.10807682 NSS:101126104002 REG. 12.09.02.014
 Jl. Ki Hajar Dewantara No.94 Iringmulyo Metro Timur Kota Metro
 Email: sdn2metrotimur@gmail.com



Nomor : 422.2/119/D.1-014/SD.002/2023

Lampiran : -

Prihal : Izin Pra-Survey

Kepada

Yth : Rektor IAIN Metro

c.q. Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

di –

Metro

Dengan hormat,

Memenuhi surat nomor B-4448/In.28/J/TL.01/09/2023, Dengan ini kami beritahaukan bahwa kami menerima mahasiswa IAIN Metro Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

No	Nama	NPM	JURUSAN
1.	AHMAD KADAFI	1901011008	Pendidikan Agama Islam

Untuk melakukan pra-survey pada hari Kamis, 5 Oktober 2023 di SD Negeri 2 Metro Timur T.P 2023/2024.

Dengan ketentuan wajib mematuhi peraturan dan tata tertib yang ada/berlaku.

Demikian Pemebritahuan ini di sampaikan. Atas perhatiannya di ucapkan tarima kasih.

5 Oktober 2023
 Kepala SD N 2 Metro Timur

ZUEKURNAIN, S.Pd.SD
 NIP.19690107 200501 1 0070



SURAT TUGAS

01/02/24 10.13

SURAT TUGAS



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-0838/In.28/D.1/TL.01/02/2024

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **AHMAD KADAFI**
 NPM : 1901011008
 Semester : 10 (Sepuluh)
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di SD Negeri 2 Metro Timur, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "KONTRIBUSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL PESERTA DIDIK DI SD NEGERI 2 METRO TIMUR".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
 Pada Tanggal : 01 Februari 2024

Wakil Dekan Akademik dan
 Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
 NIP 19670531 199303 2 003

Mengetahui,
 Pejabat Setempat

ZULKOR MAH S.Pd.PD
 NIP. 19670607 200501 1 007

SURAT IZIN RESEARCH

01/02/24 10.13

IZIN RESEARCH



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0837/In.28/D.1/TL.00/02/2024
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA SD Negeri 2 Metro Timur
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-0838/In.28/D.1/TL.01/02/2024, tanggal 01 Februari 2024 atas nama saudara:

Nama : **AHMAD KADAFI**
NPM : 1901011008
Semester : 10 (Sepuluh)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada KEPALA SD Negeri 2 Metro Timur bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di SD Negeri 2 Metro Timur, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "KONTRIBUSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL PESERTA DIDIK DI SD NEGERI 2 METRO TIMUR".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 01 Februari 2024
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN RESEARCH



PEMERINTAH KOTA METRO
SEKOLAH DASAR NEGERI 2 METRO TIMUR
 NPSN.10807682 NSS:101126104002 REG. 12.09.02.014
 Jl. Ki Hajar Dewantara No.94 Iringmulyo Metro Timur Kota Metro
 Email: sdn2metrotimur@gmail.com



Nomor : 422/017/D.1-014/SD.002/2024

Lampiran :-

Prihal : Izin Research

Kepada

Yth : Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut
 Agama Islam Negeri Metro

di -

Metro

Dengan hormat,

Memenuhi surat nomor B-0838/In.28/D.1/TL.01/02/2024. Dengan ini kami beritahakan bahwa kami menerima mahasiswa IAIN Metro Jurusan Pendidikan Guru Agama Islam

No	Nama	NPM	JURUSAN
1.	AHMAD KADAFI	1901011008	Pendidikan Agama Islam

Untuk melakukan pra-survey/research pada hari Selasa, 02 Januari 2024 di SD Negeri 2 Metro Timur T.P 2023/2024.

Dengan ketentuan wajib mematuhi peraturan dan tata tertib yang ada/ berlaku.

Demikian Pemebritahuan ini di sampaikan. Atas perhatiannya di ucapkan tarima kasih.

Metro, 02 Februari 2024
 Kepala SD Negeri 2 Metro Timur

ZULKURNAIN, S.Pd.SD
 NIP 1969060720050110070

SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA PRODI



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

*Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Website: fik.metroain.ac.id/pendidikan-agama-islam; Telp. (0725) 41507*

SURAT BEBAS PUSTAKA

No: B-034/In.28.1/J/PP.00.9/10/2023

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan bahwa

Nama : Ahmad Kadafi

NPM : 1901011008

Bahwa nama tersebut diatas, dinyatakan telah bebas Pustaka Program Studi PAI, dan tidak ada pinjaman buku di perpustakaan Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro 31 Oktober 2023
Ketua Program Studi PAI



Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 1978031420071010003

SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA

Nomor : P-46/In.28/S/U.1/OT.01/01/2024

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : AHMAD KADAFI
NPM : 1901011008
Fakultas/ Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2023/2024 dengan nomor anggota 1901011008

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 30 Januari 2024

Kepala Perpustakaan



Ahmad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.
NIP. 19750505 200112 1 002

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Ringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Ahmad Kadafi
 NPM : 1901011008

Program Studi : PAI
 Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
			<p><u>Jel 35</u></p> <p>Sumber data kos - gilas kripr/epn ? buku Bieng pjang libur tlg data atau uetole.</p> <p><u>Jel 36</u></p> <p>Jama 23 kel 35 harus gilas kripr atau opa.</p> <p><u>Jel 38</u></p> <p>Utara kg Tri angelas yg aka kamu maku — > . .</p>	

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Drs. M. Ardi, M.Pd
 NIP. 19610210 198803 1 004



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Ilirgumulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Ahmad Kadafi
NPM : 1901011008

Program Studi : PAI
Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
			<p>Hal 19</p> <p>Tantus ke pengujian spiritual. & mengemukakan ± 3 - pendapat ahli, lalu kamu trial - apn & kamu analisis & spiritual pd. skripsi ini.</p> <p>Hal 20</p> <p>Tantus ke pengujian kecerdasan spiritual itu apa? supaya ada pnyg pengujian Gibran (leis).</p>	

(sama & hal 20) . → ?

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Drs. M. Ardi, M.Pd
NIP. 19610210 198803 1 004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inringulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Ahmad Kadafi
 NPM : 1901011008

Program Studi : PAI
 Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Selasa, 12/23. /12	L	<p>Hal 711</p> <p>Kutipan karas kutipan Lampung, karena - Definisi (kamus) tdk menglis bsm di Proprate.</p> <p>Hal 12</p> <p>sama di hal 11</p> <p>Hal 18</p> <p>Selanjutnya karena kemulha ka beberapa terri - laka karena bual - narasinya, & tdk di kutip.</p>	

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI


 Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19730314 200710 1 003

→ L
 Dosen Pembimbing


 Drs. M. Ardi, M.Pd
 NIP. 19610210 198803 1 004



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Ahmad Kadafi
NPM : 1901011008


Program Studi : PAI
Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Kamis 26/23 /11	✓	Setelah outline. & Ace. terakhir, dg membuat skripsi - bab I-III dg mengembangkan. apa yg sudah - ada pd skripsi proposal hasil - feminasi	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing


Drs. M. Ardi, M.Pd
NIP. 19610210 198803 1 004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metroainiv.ac.id; e-mail: tarbiyah.ain@metroainiv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Ahmad Kadafi
NPM : 1901011008

Program Studi : PAI
Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Rabu. 27/23 /12	✓	Ace bab I - III & lanjut proses - berikut yg. & Ace APD.	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Drs. M. Ardi, M.Pd
NIP. 19610219-198803 1 004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iam@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Ahmad Kadafi
NPM : 1901011008


Program Studi : PAI
Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Senin 21/24 /01	✓	Aee. utuh - di Munangrykter	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780114 200710 1 003

Dosen Pembimbing


Drs. M. Ardi, M.Pd
NIP. 19610210 198803 1 004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47298; Website www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Ahmad Kadafi
 NPM : 1901011008

Program Studi : PAI
 Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Selasa 28/22 /11	✓	Ace online	

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Drs. M. Ardi, M.Pd
 NIP. 19610210 198803 1 004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Ringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296; Website www.tarbiyah.metrouiniv.ac.id; e-mail tarbiyah.iaim@metrouiniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Ahmad Kadafi
NPM : 1901011008

Program Studi : PAI
Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Selasa - 22/24 101	✓	<p>lengkap skripsi 2. kata buktar & tt. Orisinalitas & tt. & atas materas. - siap ke lembar - peretujuan & nota dinas .</p> <p>Hal. 50 .</p> <p>Anal di lengkapi di awal mata orgi . sudah campur : lain & di peolu- kan .</p>	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Drs. M. Ardi, M.Pd
NIP. 19610210 198803 1 004

OUTLINE

KONTRIBUSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL PESERTA DIDIK DI SD NEGERI 2 METRO TIMUR

OUTLINE

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN NOTA DINAS

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Kontribusi Guru
 1. Pengertian Kontribusi
 2. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam
 3. Kontribusi Guru PAI Dalam Proses Pembelajaran
- B. Kecerdasan Spiritual
 1. Pengertian Kecerdasan
 2. Pengertian Spiritual
 3. Pengertian Kecerdasan Spiritual
 4. Langkah-langkah Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual
 5. Kontribusi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data

- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Penjaminan Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Hasil Penelitian
 - 1. Deskripsi Wilayah Penelitian
 - a. Sejarah Berdirinya SD Negeri 2 Metro Timur
 - b. Keadaan Guru dan Pegawai Fisik SD Negeri 2 Metro Timur
 - c. Keadaan Siswa SD Negeri 2 Metro Timur
 - d. Keadaan Sarana dan Prasarana SD Negeri 2 Metro Timur
 - e. Struktur Organisasi SD Negeri 2 Metro Timur
 - 2. Deskripsi Data Hasil Penelitian
- B. Pembahasan

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN-LAMPIRAN DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Mengetahui,
Pembimbing


Drs. M. Ardi, M. Pd
NIP. 19610210 198803 1 004

Metro, 22 November 2023
Mahasiswa


Ahmad Kadafi
NPM. 1901011008

APD

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

Judul:

KONTRIBUSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL PESERTA DIDIK DI SD NEGERI 2 METRO TIMUR

Nama : Ahmad Kadafi
Npm : 1901011008
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester : 9
Jenis Penelitian : Kualitatif

A. Wawancara

1. Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam

Proses pengumpulan data dilakukan oleh penulis dengan mewawancarai guru PAI yang ada di SD Negeri 2 Metro Timur, dengan menggunakan sampel guru PAI. Berikut daftar pertanyaannya:

- a. Bagaimana kontribusi ibu dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik?
- b. Apa yang ibu lakukan apabila ada peserta didik yang melakukan hal yang tidak baik dan bersikap tidak sopan?
- c. Hal apa yang ibu lakukan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik?
- d. Bagaimana kontribusi ibu dalam melatih peserta didik agar memiliki sopan santun dan akhlak yang baik?
- e. Apakah dalam membimbing peserta didik dalam melaksanakan kegiatan keagamaan guru lain juga ikut membantu?
- f. Bagaimana kontribusi ibu dalam membimbing peserta didik untuk melaksanakan sholat dzuhur berjamaah di musolah?

- g. Apa yang ibu lakukan apabila ada peserta didik yang tidak mengikuti sholat dzuhur berjamaah di musolah?
- h. Strategi apa yang ibu gunakan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik?
- i. Bagaimana kontribusi ibu dalam membiasakan peserta didik agar selalu berdo'a?
- j. Apa saja do'a-do'a yang ibu ajarkan kepada peserta didik?
- k. Bagaimana kontribusi ibu dalam membimbing peserta didik membaca Al-Qur'an?
- l. Apakah dalam membimbing baca Al-Qur'an guru lain juga ikut membantu?
- m. Praktek-praktek keagamaan apa saja yang ibu ajarkan kepada peserta didik untuk mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik?
- n. Bagaimana peran ibu dalam membimbing peserta didik untuk melakukan praktek-praktek keagamaan tersebut?
- o. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat ibu dalam meningkatkan kecerdasan spiritual?
- p. Apa yang ibu lakukan untuk mengatasi hambatan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual pada peserta didik?

2. Wawancara dengan Kepala Sekolah

Proses pengumpulan data dilakukan dengan mewawancarai kepala sekolah dengan menggunakan pertanyaan yang serupa dengan guru PAI. Berikut daftar pertanyaan:

- a. Bagaimana kontribusi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik?
- b. Apa yang guru Pendidikan Agama Islam lakukan apabila ada peserta didik yang melakukan hal yang tidak baik dan bersikap tidak sopan?
- c. Hal apa yang guru Pendidikan Agama Islam lakukan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik?

- d. Bagaimana kontribusi guru Pendidikan Agama Islam dalam melatih peserta didik agar memiliki sopan santun dan akhlak yang baik?
- e. Apakah dalam membimbing peserta didik dalam melaksanakan kegiatan keagamaan guru lain juga ikut membantu?
- f. Bagaimana kontribusi guru Pendidikan Agama Islam dalam membimbing peserta didik untuk melaksanakan sholat dzuhur berjamaah di musolah?
- g. Apa yang guru Pendidikan Agama Islam lakukan apabila ada peserta didik yang tidak mengikuti sholat dzuhur berjamaah di musolah?
- h. Strategi apa yang guru Pendidikan Agama Islam gunakan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik?
- i. Bagaimana kontribusi guru Pendidikan Agama Islam dalam membiasakan peserta didik agar selalu berdo'a?
- j. Apa saja do'a-do'a yang guru Pendidikan Agama Islam ajarkan kepada peserta didik?
- k. Bagaimana kontribusi guru Pendidikan Agama Islam dalam membimbing peserta didik membaca Al-Qur'an?
- l. Apakah dalam membimbing baca Al-Qur'an guru lain juga ikut membantu?
- m. Praktek-praktek keagamaan apa saja yang guru Pendidikan Agama Islam ajarkan kepada peserta didik untuk mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik?
- n. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membimbing peserta didik untuk melakukan praktek-praktek keagamaan tersebut?
- o. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual?
- p. Apa yang guru Pendidikan Agama Islam lakukan untuk mengatasi hambatan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual pada peserta didik?

B. Observasi

Pengamatan tentang kontribusi guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik:

1. Mengamati keadaan sekolah SD Negeri 2 Metro Timur
2. Mengamati peserta didik dalam bergaul dengan antar teman atau pun dalam berperilaku kepada guru di lingkungan SD Negeri 2 Metro Timur
3. Mengamati peserta didik dalam proses pembelajaran didalam kelas, khususnya dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam

C. Dokumentasi


Dokumenatsi digunakan untuk mencari data yang bersangkutan seperti:

1. Dokumentasi gambaran umum SD Negeri 2 Metro Timur
2. Dokumentasi sarana dan prasarana sekolah dan lainnnya.

Mengetahui,
Pembimbing


Drs. M. Ardi, M. Pd
NIP. 19610210 198803 1 004

Metro, 12 Desember 2023
Mahasiswa


Ahmad Kadafi
NPM. 1901011008

KISI-KISI WAWANCARA

Instrumen Wawancara

No	Informan	Pertanyaan	Koding Wawancara
1	Guru Pendidikan Agama Islam	1/2	W/G/F1/A1/15-01-2023
		3/4/5	W/G/F1/A2/15-01-2023
		6/7/8/9/10/11	W/G/F1/A3/15-01-2023
		12	W/G/F2/A4/15-01-2023
		13	W/G/F2/A5/15-01-2023
2	Kepala Sekolah	1/2	W/KS/F1/A1/15-01-2023
		3/4/5	W/KS/F1/A2/15-01-2023
		6/7/8/9/10/11	W/KS/F1/A3/15-01-2023
		12	W/KS/F2/A4/15-01-2023
		13	W/KS/F2/A5/15-01-2023

Keterangan Koding:

W : Wawancara

G : Guru Pendidikan Agama Islam (Tuti Alafiah, S. Pd)

KS : Kepala Sekolah (Zulkurnain, S. Pd. SD)

F : Fokus penelitian

A : Aspek yang diteliti

PEDOMAN WAWANCARA

No	Informan	Fokus	Aspek	Pertanyaan
1	Guru Pendidikan Agama Islam	Kontribusi guru pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik	Kontribusi guru pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik	1/2
			Hal yang dilakukan guru pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik	3/4/5
			Strategi yang digunakan guru pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik	6/7/8/9/10/11
		Faktor pendukung dan penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik	Faktor pendukung dan penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik	12
			Solusi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi faktor penghambat	13
2	Kepala Sekolah	Kontribusi guru pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik	Kontribusi guru pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik	1/2
			Hal yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik	3/4/5

			Strategi yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik	6/7/8/9/10/11
		Faktor pendukung dan penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik	Faktor pendukung dan penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik	12
			Solusi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi faktor penghambat	13

OBSERVASI

No	Observasi	Hasil Observasi
1	Mengamati secara langsung kontribusi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di SD Negeri 2 Metro Timur	Berdasarkan observasi yang telah penulis lakukan, kontribusi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual yaitu guru memberikan nasihat dan motivasi, memberikan keteladanan, memberikan contoh berperilaku yang baik, membiasakan peserta didik untuk selalu berdo'a, melakukan bimbingan baca Al-Qur'an dan melakukan praktek-praktek keagamaan.
2	Mengamati secara langsung faktor pendukung dan penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di SD Negeri 2 Metro Timur	Adanya kerjasama yang baik antara guru Pendidikan Agama Islam dengan Kepala Sekolah dan guru lainnya menjadi faktor pendukung bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik. Berdasarkan observasi yang penulis lakukan, para guru saling bekerja sama ketika guru Pendidikan Agama Islam melakukan kegiatan-kegiatan untuk mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik. Selain

		itu sarana dan prasarana yang mendukung juga menjadi faktor pendukung bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik. Dan juga para peserta didik memiliki kesadaran diri untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh guru Pendidikan Agama Islam.
--	--	---

HASIL WAWANCARA

Nama: Tuti Alafiah, S. Pd (Guru Pendidikan Agama Islam)

Hari/Tanggal Wawancara : Senin, 15 Januari 2024

Tempat Wawancara : SD Negeri 2 Metro Timur

No	Fokus	Pertanyaan	Deskripsi Jawaban Wawancara
1	Kontribusi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik	Bagaimana kontribusi ibu dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik?	kontribusi saya sebagai guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual yaitu saya selalu memotivasi peserta didik agar selalu taat kepada Allah SWT, menjalankan segala perintahNya dan menjauhi segala larangan-Nya, serta menasihati peserta didik agar selalu bersikap baik dan memiliki sikap sopan santun. Saya sering mengingatkan akan banyaknya pahala dibalik suatu amalan ibadah dan menyadarkan kepada peserta didik akan banyaknya nikmat yang telah Allah berikan kepada kita.
2		Apa yang ibu lakukan apabila ada peserta didik yang melakukan hal yang tidak baik dan bersikap tidak sopan?	Apabila ada peserta didik yang melakukan hal yang tidak baik maka saya memanggil anak tersebut kemudian saya berikan penjelasan bahwa apa yang dilakukannya adalah suatu hal yang salah. Nasihat yang diberikan bertujuan agar peserta didik tersebut agar tidak melakukan hal itu lagi.
3	Hal yang dilakukan guru pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan	Hal apa yang ibu lakukan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik?	Selain memberikan motivasi, hal yang saya lakukan yaitu membiasakan peserta didik untuk terbiasa untuk membaca iqro al-Qur'an sebelum dimulainya jam pelajaran, membaca doa-doa setiap melaksanakan aktifitasnya,

	spiritual peserta didik		mebiasakan membaca asmaul husna dan membaca surat-surat pendek dan inipun dibiasakan didalam kelas seperti membaca doa sebelum dan sesudah belajar. Selain itu kami juga membiasakan peserta didik untuk bersih-bersih lingkungan sekolah yang dilaksanakan saat pagi sebelum kegiatan belajar dimulai. Hal ini dapat menumbuhkan rasa persaudaraan dan sikap tolong menolong diantara peserta didik. Diharapkan juga dari kegiatan-kegiatan tersebut dapat tumbuh sikap saling toleransi, saling menyayangi dan saling membantu sesama.
4		Bagaimana kontribusi ibu dalam melatih peserta didik agar memiliki sopan santun dan akhlak yang baik?	Selain motivasi yang diberikan kepada peserta didik ada kalanya bertindak sebagai suri tauladan. Guru yang ada di lingkungan sekolah harus mencontohkan sifat sopan santun dan akhlak yang baik. Sehingga peserta didik dapat mencontoh. Kemudian dalam proses pembelajaran berlangsung sesekali saya menggunakan metode keteladanan yaitu metode dengan menceritakan kisah-kisah para nabi dan rosul sehingga peserta didik dapat mencontoh sikap keteladanan dari para nabi dan rosul.
5		Apakah dalam membimbing peserta didik dalam melaksanakan kegiatan keagamaan guru lain juga ikut membantu?	Guru lain juga membantu dalam melaksanakan kegiatan keagamaan, seperti menerapkan doa-doa sebelum dan sesudah belajar dan lain-lain
6	Strategi yang digunakan guru	Strategi apa yang ibu gunakan dalam meningkatkan	Strategi yang saya gunakan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta

	<p>pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik</p>	<p>kecerdasan spiritual peserta didik?</p>	<p>didik yaitu saya membiasakan peserta didik agar selalu berdo'a saat sebelum dan sesudah melakukan aktivitas. Kemudian saya juga mengadakan bimbingan baca iqro dan Al-Qur'an bagi peserta yang belum bisa membaca Al-Qur'an. Selain itu saya juga melakukan praktek-praktek keagamaan untuk menanamkan nilai-nilai kecerdasan spiritual pada diri peserta didik.</p>
7		<p>Bagaimana kontribusi ibu dalam membiasakan peserta didik agar selalu berdo'a?</p>	<p>Saya membiasakan peserta didik untuk selalu berdoa sebelum melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Pembiasaan berdoa sebelum memulai pembelajaran merupakan hal yang wajib dilakukan oleh seluruh siswa di SD Negeri 2 Metro Timur, adapun doa-doa yang dibacakan peserta didik yaitu membaca bismillah terlebih dahulu kemudian membacakan surat pendek, setelah itu membaca doa sebelum belajar. Pembiasaan berdoa sebelum dimulainya pembelajaran ini bertujuan agar peserta didik dapat membiasakan dirinya untuk selalu berdoa kepada Allah SWT ketika sebelum dan sesudah melakukan aktifitas. Dengan kedisiplinan dan membiasakan berdo'a peserta didik akan mampu menanamkan nilai-nilai spiritual dalam dirinya.</p>
8		<p>Apa saja do'a-do'a yang ibu ajarkan kepada peserta didik?</p>	<p>Do'a yang saya ajarkan kepada para siswa yaitu doa sehari-hari seperti doa sebelum dan setelah belajar, doa keluar dan masuk kamar mandi, doa keluar dan</p>

			masuk rumah, dan lain sebagainya.
9		Bagaimana kontribusi ibu dalam membimbing peserta didik membaca Al-Qur'an?	Selain berdoa, setiap pagi peserta didik terlebih dahulu membaca surat-surat pendek sekitar 5 menit sebelum masuk jam pelajaran. Kegiatan membaca surat pendek dilakukan di kelas salah satunya dengan cara sambung ayat dari peserta didik satu ke peserta didik yang lain. Sebagian besar peserta didik sudah bisa membaca Al-Qur'an/ akan tetapi masih ada sekitar 70% peserta didik yang belum bisa membaca Al-Qur'an. Dan pada hari sabtu kami mengadakan ekstrakurikuler bimbingan baca Al-Qur'an kepada para peserta yang belum bisa membaca Al-Qur'an sehingga diharapkan dapat membantu peserta didik agar bisa membaca Al-Qur'an.
10		Apakah dalam membimbing baca Al-Qur'an guru lain juga ikut membantu?	Selain guru yang mengajar di SD yang membantu, Guru dari luar juga turut membantu guru PAI dalam mengajarkan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an terkhusus dikegiatan ekstrakurikuler.
11		Praktek-praktek keagamaan apa saja yang ibu ajarkan kepada peserta didik untuk meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik?	Biasanya saya mengadakan praktek wudhu, praktek sholat dan praktek bacaan-bacaan sholat. Saya membimbing peserta didik tentang cara wudhu yang benar dengan langsung dipraktikkan oleh peserta didik dan saya membenarkan jika ada yang salah. Dan begitu juga dengan praktek sholat dan bacaan dalam sholat, peserta didik mempraktikkannya dan saya mendampingi serta

			membenarkan bila ada yang salah.
12	Faktor pendukung dan penghambat bagi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik	Faktor pendukung dan penghambat bagi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik?	Salah satu pendukungnya yaitu adanya kegiatan keagamaan yang dibiasakan disekolah seperti membaca do'a sehari lalu dihafalkan, membaca surat2 pendek dan pembacaan asmaul husna yang difasilitasi disetiap kelas dengan Iqro dan Al-Qur'an. Sekaligus ada kegiatan ekstrakurikuler yaitu TPA. Salah satu faktor pendukung dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik yaitu karena adanya kerjasama yang baik antara guru Pendidikan Agama Islam dengan kepala sekolah dan juga dengan guru yang lain. Kemudian Faktor penghambat dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik yaitu masih kurangnya kesadaran diri peserta didik untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang perkembangan kecerdasan spiritual, karena masih ada peserta didik yang harus selalu diingatkan untuk mengerjakan dan mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut. Kemudian kurangnya kesadaran orang tua dalam memberikan pengawasan dan bimbingan juga menjadi faktor penghambat dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik karena guru tidak dapat memantau kegiatan peserta didik sehari-hari.
13		Apa yang ibu lakukan untuk mengatasi	Solusi yang saya lakukan untuk mengatasi hambatan tersebut

		hambatan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual pada peserta didik?	yaitu dengan melakukan pendekatan individu kepada peserta didik. Jadi pemberian motivasi yang saya sampaikan sesuai dengan kebutuhan dan tepat.
--	--	--	---

Nama : Zulkurnain, S. Pd. SD (Kepala Sekolah)

Hari/Tanggal Wawancara : Senin, 15 Januari 2024

Tempat Wawancara : SD Negeri 2 Metro Timur

No	Fokus	Pertanyaan	Deskripsi Jawaban Wawancara
1	Kontribusi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik	Bagaimana kontribusi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik?	Pentingnya guru Pendidikan Agama Islam untuk mampu meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SD Negeri 2 Metro Timur agar peserta didik dapat menjadi muslim yang benar-benar menjalankan perintah agama dan menjauhi hal-hal yang dilarang. Sehingga kontribusi yang dilakukan sebagai guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik yaitu dengan memberikan motivasi kepada para peserta didik untuk selalu taat kepada Allah SWT dan menjalankan segala perintah-Nya serta menjauhi segala laranganNya dan juga selalu mengingatkan dan memotivasi peserta didik agar selalu berbuat baik dan bersikap sopan santun terhadap guru dan orang lain.
2		Apa yang guru Pendidikan Agama Islam lakukan apabila ada peserta didik yang melakukan hal yang	Ketika ada peserta didik yang melakukan perbuatan yang tidak baik seperti berkelahi, bolos jam pelajaran dan lain-lain maka yang dilakukan

		tidak baik dan bersikap tidak sopan?	oleh guru Pendidikan Agama Islam yaitu memanggil peserta didik untuk memberikan nasihat kepada siswa agar tidak mengulangi perbuatan tersebut.
3	Hal yang dilakukan guru pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik	Hal apa yang guru Pendidikan Agama Islam lakukan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik?	Hal yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual yaitu membiasakan mereka untuk melakukan aktifitas yang bersifat keagamaan seperti membaca doa disetiap melaksanakan aktifitas dan lain lain.
4		Bagaimana kontribusi guru Pendidikan Agama Islam dalam melatih peserta didik agar memiliki sopan santun dan akhlak yang baik?	Untuk mengembangkan kecerdasan spritual peserta didik diharapkan guru harus kreatif membiasakan dan mencontohkan perilaku sopaan santun dan akhlak yang baik seperti tegur sapa dengan bahasa yang sopan, menghormati orang yang lebih tua, bertutur kata yang baik dan lain-lain. Ketika proses pembelajaran berlangsung sesekali guru Pendidikan Agama Islam menggunakan metode keteladanan, metode kisah, dan kerja kelompok. Karena dengan metode yang tepat peserta didik dapat mampu merasakan bagaimana menjadi teladan serta mampu merasakan berhubungan baik dengan orang lain.
5		Apakah dalam membimbing peserta didik dalam melaksanakan kegiatan keagamaan guru lain juga ikut membantu?	Di SD Negeri 2 Metro Timur kami para guru saling mendukung dan bersama-sama membantu dalam proses meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik.
6	Strategi yang digunakan guru	Strategi apa yang guru Pendidikan Agama Islam gunakan dalam	Guru Pendidikan Agama Islam melakukan pembiasaan kepada peserta didik untuk berdo'a dan

	pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik	meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik?	membaca Al-Qur'an sebelum memulai pelajaran agar peserta didik terbiasa membaca do'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan dan juga dengan adanya pembiasaan tersebut dapat melatih kedisiplinan peserta didik.
7		Bagaimana kontribusi guru Pendidikan Agama Islam dalam membiasakan peserta didik agar selalu berdo'a?	Dengan melakukan pembiasaan untuk selalu berdo'a sebelum dan sesudah belajar. Dari pembiasaan ini diharapkan peserta didik menjadi terbiasa untuk selalu berdoa.
8		Apa saja do'a-do'a yang guru Pendidikan Agama Islam ajarkan kepada peserta didik?	Do'a sehari-hari dan guru mengajarkan kepada peserta didik saat sebelum memulai pelajaran terlebih dahulu mengulang beberapa bacaan doa yang telah dihafalkan secara bersama.
9		Bagaimana kontribusi guru Pendidikan Agama Islam dalam membimbing peserta didik membaca Al-Qur'an?	Salah satu kontribusi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual yaitu dengan membiasakan peserta didik untuk selalu membaca Al-Quran kurang lebih 5 menit sebelum jam pelajaran dimulai dengan didampingi oleh wali kelas masing-masing dan kegiatan ini sudah berlangsung lama. Kemudian guru Pendidikan Agama Islam juga melakukan bimbingan baca Al-Quran bagi peserta didik yang belum bisa membaca Al-Quran baik didalam pembelajaran ataupun di ekstrakurikuler.
10		Apakah dalam membimbing baca Al-Qur'an guru lain juga ikut membantu?	Iya benar, bimbingan baca Al-Qur'an yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam ini dibantu juga oleh beberapa guru yang lain.

11		Praktek-praktek keagamaan apa saja yang guru Pendidikan Agama Islam ajarkan kepada peserta didik untuk mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik?	Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membimbing siswa untuk melakukan praktekpraktek keagamaan ini berupa memberikan contoh terlebih dahulu agar peserta didik dapat melakukan praktek dengan benar.
12	Faktor pendukung dan penghambat bagi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik	Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual?	Dalam meningkatkan kecerdasan spiritual pada peserta didik di sekolah ini, guru mata pelajaran lain juga membantu guru PAI dalam melaksanakan kegiatan keagamaan tersebut, seperti membaca do'a-do'a, menasihati dan memberi motivasi terhadap peserta didik, mengingatkan waktu shalat dan lain-lain. Jadi disini kami sebagai guru saling berkerja sama juga dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik. Kemudian Faktor yang menghambat yaitu selain usia yang masih dalam masa tumbuh kembang, pihak sekolah tidak dapat memantau kegiatan peserta didik sehari-hari ketika di rumah seperti pengaruh HP dan terkadang lingkungan yang kurang mendukung. Dan juga masih ada beberapa peserta didik yang harus selalu diingatkan untuk mengikuti yang diperintahkan oleh guru PAI.
13		Apa yang guru Pendidikan Agama Islam lakukan untuk mengatasi hambatan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual pada peserta didik?	Guru melakukan pendekatan individu kepada peserta didik sehingga motivasi yang diberikan tepat dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik tersebut.

DOKUMENTASI PENELITIAN

Foto 1: Wawancara yang pertama dengan dengan Ibu Tuti Alafiah, S. Pd di perpustakaan Sd Negeri 2 Metro Timur (9 Oktober 2023)



Foto 2: Wawancara yang pertama dengan dengan Ibu Tuti Alafiah, S. Pd di perpustakaan Sd Negeri 2 Metro Timur (15 Januari 2024)



Foto 3: Wawancara dengan dengan Bapak Zulkurnain, S. Pd. SD selaku kepala sekolah diruang tamu kantor Sd Negeri 2 Metro Timur (15 Januari 2024)



Foto 4: Lokasi Kantor dan Ruang Kepala Sekolah (Tempat Wawancara 15 Januari 2024)

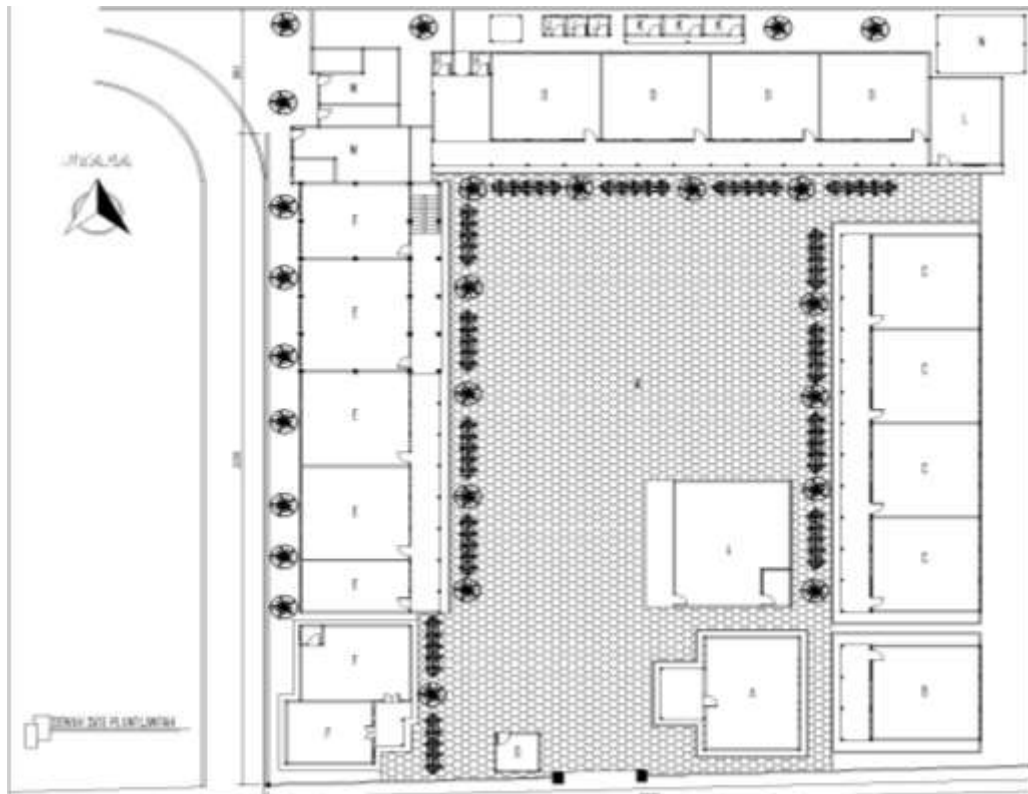


Foto 5: Mading Sekolah yang berisi mengajarkan peserta didik untuk bersikap sopan santun dan berperilaku baik.



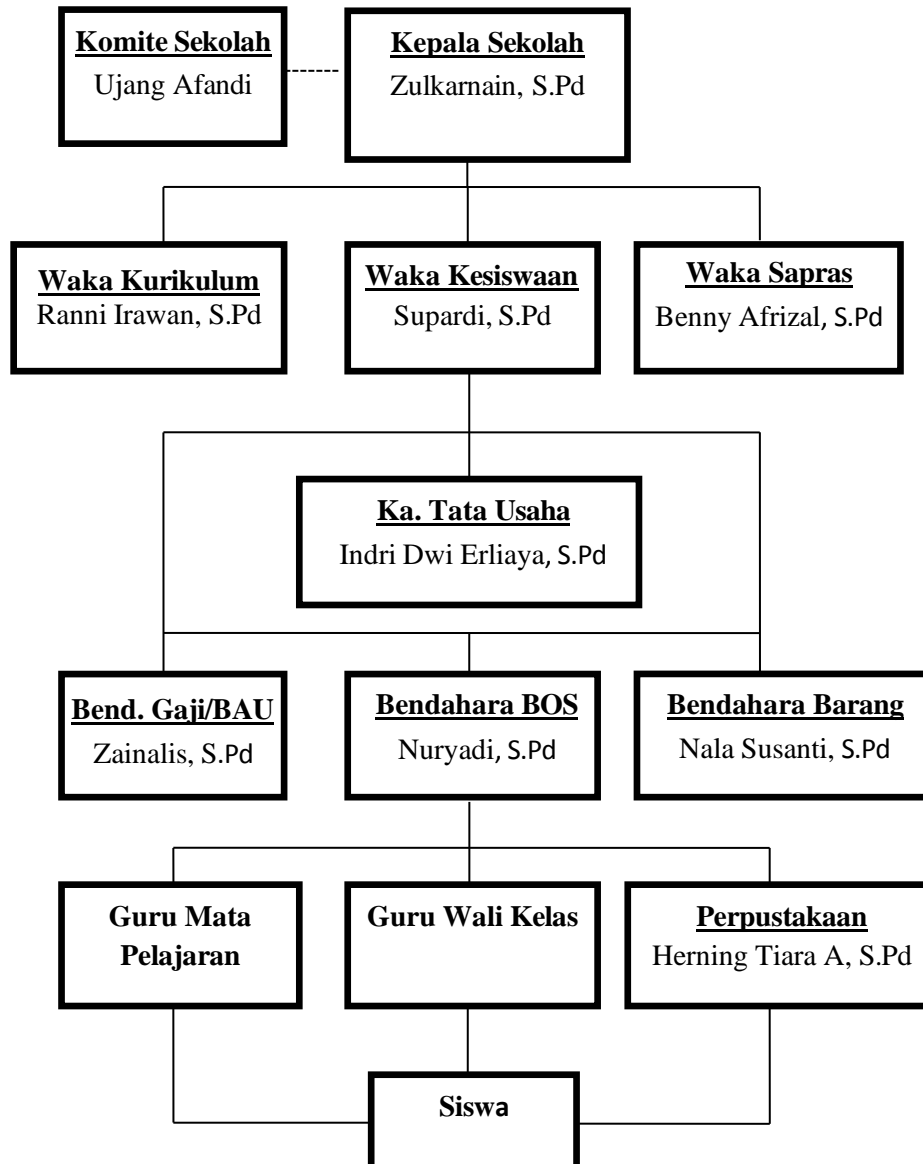
Foto 6 : Kegiatan bersih – bersih bersama

DENAH LOKASI



Keterangan :

- A = Perpustakaan
- B = R. Kelas 1
- C = R. Kelas 2 dan 3
- D = R. Kelas 4
- E = R. Kelas 5, R. Kelas 6, dan R. TU / OPS
- F = R. Kepala Sekolah, R. Tamu, dan UKS
- G = Pos Satpam
- H = Gapura
- I = R. Guru
- J = WC Siswa Laki
- K = WC Siswi Perempuan
- L = Gudang
- M = Rumah Penjaga Sekolah

STRUKTUR ORGANISASI

HASIL TURNITIN

**KONTRIBUSI GURU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENINGKATKAN
KECERDASAN SPIRITUAL
PESERTA DIDIK DI SD NEGERI 2
METRO TIMUR**

by Ahmad Kadafi 1901011008

Submission date: 31-Jan-2024 01:27PM (UTC+0700)

Submission ID: 2282737952

File name: SKRIPSI_Turnitin_Ahmad_Kadafi.docx (551K)

Word count: 13925

Character count: 91903

A handwritten signature in black ink, consisting of several stylized, overlapping loops and lines.

Sudah di Validasi

Oleh

Dr - Lujun Yunita, M. Pd. 1

KONTRIBUSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL PESERTA DIDIK DI SD NEGERI 2 METRO TIMUR

ORIGINALITY REPORT

14%	%	%	14%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to IAIN Metro Lampung Student Paper	3%
2	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	1%
3	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	1%
4	Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar Student Paper	1%
5	Submitted to Universitas Islam Malang Student Paper	1%
6	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	1%
7	Submitted to International Islamic University Malaysia Student Paper	<1%

8	Submitted to UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Student Paper	<1 %
9	Submitted to IAIN MADura Student Paper	<1 %
10	Submitted to IAIN Pontianak Student Paper	<1 %
11	Submitted to Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Student Paper	<1 %
12	Submitted to LL DIKTI IX Turnitin Consortium Part II Student Paper	<1 %
13	Submitted to Universitas Ibn Khaldun Student Paper	<1 %
14	Submitted to Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin Student Paper	<1 %
15	Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta Student Paper	<1 %
16	Submitted to Calvary Christian College Student Paper	<1 %
17	Submitted to Universitas Muhammadiyah Sidoarjo	<1 %

Student Paper

18	Submitted to UIN Ar-Raniry Student Paper	<1 %
19	Submitted to UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Student Paper	<1 %
20	Submitted to Dongguk University Student Paper	<1 %
21	Submitted to Siena College Student Paper	<1 %
22	Submitted to IAIN Bengkulu Student Paper	<1 %
23	Submitted to IAIN Purwokerto Student Paper	<1 %
24	Submitted to Udayana University Student Paper	<1 %
25	Submitted to Universitas Islam Negeri Raden Fatah Student Paper	<1 %
26	Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur Student Paper	<1 %
27	Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya Student Paper	<1 %
28	Submitted to Universitas Pelita Harapan	

Student Paper

<1 %

29 Submitted to Sogang University

Student Paper

<1 %

30 Submitted to Universitas Negeri Semarang

Student Paper

<1 %

31 Submitted to University of North Carolina,
Greensboro

Student Paper

<1 %

32 Submitted to IAIN Kudus

Student Paper

<1 %

33 Submitted to IAIN Bukit Tinggi

Student Paper

<1 %

34 Submitted to Universitas Islam Syekh-Yusuf
Tangerang

Student Paper

<1 %

35 Submitted to UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Student Paper

<1 %

36 Submitted to stie-pembangunan

Student Paper

<1 %

37 Submitted to Konsorsium PTS Indonesia -
Small Campus

Student Paper

<1 %

38 Submitted to Universitas Muhammadiyah
Ponorogo

<1 %

Student Paper

39	Submitted to IAIN Pekalongan Student Paper	<1 %
40	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	<1 %
41	Submitted to IAIN Kediri Student Paper	<1 %
42	Submitted to Universitas Sebelas Maret Student Paper	<1 %
43	Submitted to Universitas Tidar Student Paper	<1 %
44	Submitted to UM Surabaya Student Paper	<1 %
45	Submitted to Universitas Khairun Student Paper	<1 %
46	Submitted to Sultan Agung Islamic University Student Paper	<1 %
47	Submitted to Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Student Paper	<1 %
48	Submitted to pbpa Student Paper	<1 %
49	Submitted to Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI Student Paper	<1 %

50 Submitted to UIN Sunan Ampel Surabaya <1%
Student Paper

51 Submitted to Universitas Jambi <1%
Student Paper

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

RIWAYAT HIDUP



Ahmad kadafi lahir di Bukit Kemuning, 5 januari 2002. Penulis merupakan putra dari bapak Gatot Pamujo dan ibu Sumarni. Penulis merupakan anak tunggal.

Penulis menyelesaikan pendidikan formal di TK Muslimin dari tahun 2006-2007, lalu pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar ditempuh di SDN 3 bukit kemuning dari tahun 2007-2013. Pada jenjang berikutnya penulis melanjutkan pendidikannya ke tingkat Sekolah Menengah di Mts Miftahul Ulum Bukit Kemuning dari tahun 2013-2015 dan pindah 1 tahun ke Mts Futuhiyyah 2 pada tahun 2015-2016, lalu pendidikan selanjutnya di SMA Negeri 1 Bukit Kemuning dari tahun 2016-2019.

Setelah menyelesaikan pendidikan pada jenjang sekolah, penulis melanjutkan untuk mengemban ilmu keperguruan tinggi. Terhitung mulai tahun 2019 tercatat sebagai mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam di IAIN Metro Lampung. Saat ini penulis sedang menyelesaikan tugas akhir untuk menempuh syarat mendapat gelar S1.